

**KEPEMIMPINAN KREATIF KEPALA PAUD
DI PAUD ABACA LAREN BUMIAYU**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**ELSA FATIN INAYAH
NIM : 1917401004**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elsa Fatin Inayah

Nim : 1917401004

Jenjang : S-1

Angkatan: 2019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini yang berjudul “Kepemimpinan Kreatif Kepala Sekolah di PAUD Abaca Laren Bimiayu” adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Oktober 2023
Yang menyatakan,



Elsa Fatin Inayah
NIM 1917401004

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN Skripsi berjudul:

KEPEMIMPINAN KREATIF KEPALA PAUD DI PAUD ABACA LAREN BUMIAYU

Yang disusun oleh: Elsa Fatin Inayah (NIM. 1917401004), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 10 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, November 2023

Disetujui oleh:

Ketua Sidang

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Ralfiman Afandi, S. Ag, M. Si
NIP. 19680803200501 1 001

Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A
NIP. 191810322200501 1 002

Penguji Utama,

Dr. H. Sudiro M.M
NIP. 196604141991031002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Elsa Fatin Inayah

Lampiran :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H Saefudin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

Nama : Elsa Fatin Inayah

NIM : 1917401004

Jurusan : Pendidikan Islam

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kepemimpinan Kreatif Kepala Sekolah di PAUD Abaca Laren Bumiayu

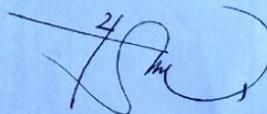
Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wa'alaikumsalam wr.wb

Purwokerto, 19 Oktober 2023

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A.

NIP. 19810322200501 1 002

KEPEMIMPINAN KREATIF KEPALA SEKOLAH DI PAUD ABACA

LAREN BUMIAYU

Elsa Fatin Inayah
1917401004

ABSTRAK : Kepemimpinan merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki seorang kepala sekolah maupun seorang pemimpin. Kepala sekolah dalam perannya meningkatkan pengelolaan pendidikan anak usia dini memerlukan Kepala sekolah yang bisa memiliki pemikiran yang unik dan kecerdasan dalam memimpin. Dengan begitu diperlukannya kepala sekolah yang kreatif untuk dapat mengembangkan pendidikan anak usia dini. Dengan kepemimpinan kreatif ini akan dapat menghasilkan pemimpin yang mampu memberikan solusi disetiap permasalahan lembaga dan mampu memberikan ide-ide yang kreatif untuk dikembangkan kembali. Seperti dalam kepemimpinan di PAUD Abaca Laren Bumiayu, yang di pandang berbeda dengan PAUD lainnya karena memiliki aturan dan kepemimpinan yang cukup berkualitas. Penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai Kepemimpinan Kreatif Kepala Sekolah di PAUD Abaca Laren Bumiayu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan Kepemimpinan Kreatif Kepala Sekolah di PAUD Abaca Laren Bumiayu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah PAUD Abaca Desa Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Dengan subjek peneliti meliputi, kepala sekolah PAUD Abaca, dan Guru PAUD Abaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kepemimpinan kreatif yang dilakukan sudah cukup terlaksanakan dengan baik. Kepemimpinan dalam pembelajaran, memimpin para murid dan guru, serta mengatur dengan baik semua kegiatan yang ada di PAUD Abaca Laren Bumiayu. Pada proses pembelajaran, kepemimpinan yang diterapkan sangat banyak akan ide-ide positif untuk sekolah. Kepemimpinan dalam bidang keuangan mampu ditata dengan baik melalui ide serta solusi yang Kepala sekolah berikan. Kepemimpinan dalam motivasi bawahan dilakukan dengan cara terbuka dengan kesan yang sangat santai sehingga kedekatan dengan dewan guru mampu dijaga dengan baik. PAUD Abaca Laren Bumiayu mampu menghadirkan dan menciptakan hal baru bagi sekolah untuk wilayah disekitar Bumiayu terkhususnya dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kreatif, Kepala sekolah

HASIL PLAGIASI

SKRIPSI ELSA TANPA WATERMARK

ORIGINALITY REPORT

	14%	13%	4%	7%
	SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES				
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source			7%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source			1%
3	media.neliti.com Internet Source			1%
4	journal2.um.ac.id Internet Source			1%
5	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper			<1%
6	Minsih Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, Imam Mujahid. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR", Profesi Pendidikan Dasar, 2019 Publication			<1%
7	sdnpatuanan2.wordpress.com Internet Source			<1%
8	Submitted to stipram Student Paper			<1%
9	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source			<1%
10	journal.uny.ac.id Internet Source			<1%
11	ejournal.staindirundeng.ac.id Internet Source			<1%
12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper			<1%
13	dpad.jogjaprov.go.id Internet Source			<1%
14	Naidila Munawaroh, Huda Huda, Achmad Fadlan. "PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA KELOMPOK B MELALUI TARI KREASI DI RAUDHATUL ATHFAL", SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2020 Publication			<1%
15	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper			<1%
16	docplayer.info Internet Source			<1%
17	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source			<1%

MOTTO

“Seorang pemimpin adalah dia yang mengetahui, memutuskan, dan menunjukkan jalan keluar dari masalah yang ada”

(JOHN MAXWELL¹)



¹ Ajinathan, “Mulailah Memimpin Menjadi Kepala Keluarga”, Kompasiana, last modified 2019, accessed 30 Januari 2019, <https://www.kompasiana.com/ajinatha/5c517e17bde57567b6661764/mulailah-memimpin-dari-menjadi-kepala-keluarga>

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan dan Ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan peneliti yang dipersembahkan untuk:

1. Orangtuaku tercinta yaitu Ibu Kamlah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, kasih sayang, dan tanpa lelah memanjatkan do'a yang luar biasa untuk anaknya serta kakakku Syifa Aprilia dan adikku Bili dan Kiki yang selalu mendoakan serta memberikan semangat untuk menuntut ilmu dan berjuang dalam menempuh perkuliahan agar sukses dunia dan akhirat.
2. Almamater penulis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu kepada saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Kepemimpinan Kreatif Kepala Sekolah di PAUD Abaca Laren Bumiayu". Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tidak lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Di samping itu juga, skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir dan semoga kelak kita semua mendapatkan pertolongan dan tergolong sebagai umat beliau. Aamiin.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi serta tulus dan ikhlas memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M,Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
6. Novi Mulyani, M.Pd.I, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,

7. Sutrimo Purnomo, M.Pd, Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
8. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A selaku Dosen Pembimbing skripsi yang membantu dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
10. Ibu Dedeh Kurnia, S.Pd selaku Kepala sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu yang telah memberikan izin untuk penelitian dan memberikan waktunya untuk membantu dalam proses penelitian ini hingga selesai.
11. Para dewan guru PAUD Abaca Laren Bumiayu yang sudah memberikan waktunya dan memperlakukan peneliti dengan baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Orangtua tercinta yaitu Ibu Kamlah yang senantiasa mendoakan, mendukung, merawat, dan memberikan segala kasih sayangnya.
13. Kedua Bulik saya yang sudah turut membantu dan mendukung selama proses menyelesaikan skripsi
14. Kaka saya Syifa Aprilia yang sangat baik mau membantu dan membiayai saya selama pengerjaan skripsi
15. Teman-teman saya Hana, Nafa, Zalfa, Era yang sudah mau mendengarkan keluh kesah saya dan turut mendukung serta memberikan semangat disaat saya mengerjakan skripsi ini.
16. Teman-teman MPI A angkatan 2019, terima kasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu, semangat dan sukses untuk kita semua.

Kemudian peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna tanpa bantuan mereka. Oleh karena itu saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan tentunya bagi peneliti sendiri. Aamiin.

Purwokerto 21 Oktober 2023



Elsa Fatin Inayah

NIM: 1917401004



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HASIL PLAGIASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sitematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kepemimpinan Kreatif	11
B. Konsep Dasar Kepala Sekolah	18
C. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini	20
D. Penelitian Terkait	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Uji Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN DI PAUD ABACA LAREN BUMIAYU.....	39
A. Gambaran Umum PAUD ABACA Laren Bumiayu	39
B. Kepemimpinan Kreatif Kepala Sekolah di PAUD ABACA Laren Bumiayu	41
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Penutup.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh Kepala sekolah. Menurut Kartono dalam Priansa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Sedangkan pendapat menurut Syarifudin, Kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang memimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk memberdayakan sumber daya organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Pemimpin yang baik mampu mempengaruhi orang atau pihak lain agar mau bergerak dan mendukung suatu tujuan organisasi. Kepala sekolah merupakan orang yang berpengaruh dan berperan dalam pengelolaan administrasi di sekolah. Kepala sekolah memiliki berbagai fungsi pokok, salah satunya ialah sebagai pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan selalu berhadapan dengan guru-guru, staf, peserta didik, dan masyarakat. Salah satu aspek keberhasilan Kepala sekolah adalah cara pembuatan keputusan. Sebagai seorang pemimpin, Kepala sekolah bertanggung jawab untuk dapat membuat keputusan yang efektif, guna mencapai tujuan yang ingin dicapai serta mendorong, memonitor guru dan semua elemen yang ada di sekolah tersebut dalam melaksanakan semua tugasnya.²

Kepala Sekolah dalam perannya untuk peningkatan pengelolaan pendidikan anak usia dini memiliki keunikan dan kreativitas dalam pengembangannya karena; PAUD merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang sangat dibutuhkannya seorang pemimpin kreatif. Hal ini berdampak

² Danang Riki Permadi dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 1 Nomor 3 September 2018.

pada munculnya dua kebijakan yang saling berhadap-hadapan di sekolah dasar. Ada sekolah dasar yang mensyaratkan inputnya telah melalui jenjang PAUD atau Taman Kanak-Kanak, namun pada sekolah dasar lainnya tidak mensyaratkan hal tersebut. Walaupun demikian, pendidikan anak usia dini sangat berkembang pesat di masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya bangunan-bangunan PAUD hampir di setiap desa.³

Dalam suatu organisasi, kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi suatu kelompok yang terorganisasi untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan suatu fenomena kompleks yang melibatkan tiga hal utama, yakni pemimpin, pengikut, dan situasi. Sebagian orang dilahirkan sebagai pemimpin, yang bisa memberikan sebuah keputusan yang tepat dan mampu bekerja dalam sebuah organisasi serta cepat dalam memberi sebuah keputusan. Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka. Setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda begitu juga, seorang pemimpin satu dengan yang lainnya.

Dalam suatu kepemimpinan juga diperlukannya kreativitas yang bisa membuat suatu lembaga atau organisasi lebih menyenangkan dan berbeda. Tanggung jawab pemimpin menurut Belasco adalah membuat kreasi visi dan budaya organisasi, sehingga para pekerja mampu meraih sukses melalui upaya mereka sendiri bukan karena upaya pihak atasan semata. Kotter menyebutkan tugas kepemimpinan antara lain memberi arah, menyelaraskan wawasan, memberi motivasi dan inspirasi kepada pengikut, mendorong perubahan ke arah visi yang ingin dicapai. Pemimpin menciptakan kekuatan nilai yang bisa mempengaruhi perilaku kreatif, inisiatif dan gagasan yang berkembang untuk menghasilkan kreativitas para individu.⁴

³Novianty Djafri, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Kepala Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Ana Usia Dini*, Vol 4 no. 1 10 Maret 2020.

⁴ Amirullah, "*Kepemimpinan dan Perilaku Kreatif Suatu Upaya Mengelaborasi Keterpaduan Gagasan Para Individu*", *AKADEMIKA*; Vol. 14. No.2 Agustus 2016.

Pemimpin yang kreatif bisa berupa perilaku sebagai berikut: siap beradaptasi dengan perubahan, memiliki visi dan tujuan yang jelas, memajemen tim dan mengembangkan keahlian, berani mengambil resiko dan belajar. Pemimpin kreatif menciptakan urgensi dan berbagi keniscayaan untuk bekerja menuju masa depan yang lebih baik bagi semua, sehingga menginspirasi orang lain untuk bertindak. Pemimpin kreatif dalam transformasional yang efektif menunjukkan perilaku karismatik, memunculkan motivasi inspirasional, memberikan stimulasi intelektual yang membuat karyawan lebih bersikap sensitive dan responsive untuk berorientasi pada kinerja.

Peneliti melakukan penelitian awal di salah satu sekolah non formal di Kabupaten Brebes tepatnya di PAUD Abaca Laren Bumiayu. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan ingin mengetahui lebih mendalam tentang kepemimpinan kreatif yang dijalankan di sekolah tersebut, sebab dilihat dari informasi singkat yang peneliti dapatkan PAUD tersebut terlihat lebih menonjol dan beda dari yang lain.

Lembaga pendidikan anak usia dini Abaca Laren Bumiayu merupakan lembaga Pendidikan formal yang didirikan oleh swasta. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh dua orang yaitu Ibu Dede Kurnia selaku Kepala sekolah PAUD Abaca dan Pak Agus selaku penyelenggara pendidikan nya. Di Pendidikan anak usia dini Abaca terdapat dua lembaga yaitu TK dan KB dalam satu yayasan. Ibu Dede sendiri menerapkan model kepemimpinan yang demokratis dimana seorang pemimpin terbuka terhadap masukan dan kritikan dari siapapun selama masih sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dengan kepemimpinan Ibu Dede ini PAUD Abaca bisa menghasilkan lulusan dengan tingkat literasi dan dan keaktifan yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di PAUD Abaca Laren Bumiayu, ibu Dedeh selaku kepala sekolah terlihat memimpin dengan sangat luwes dan baik. Bisa terlihat juga banyak perbedaan yang dapat dilihat seperti metode-metode pembelajaran yang digunakan, waktu pembelajaran siswa sampai gaya kepemimpinan Kepala sekolah sendiri.

Kepemimpinan yang dijalankan terlihat lebih teliti dan lebih modern dibandingkan dengan yang lain. Bukan hanya itu, Ibu Dedeh juga terlihat mempunyai hubungan yang dekat dengan guru dan siswanya. Bisa dilihat dari interaksi keduanya saat berpapasan didepan kelas, komunikasi yang terjalinpun terlihat begitu santai dan nyaman. Beliau menjelaskan saat wawancara bahwa tidak sedikit masalah yang beliau hadapi terutama masalah tentang para muridnya maupun permasalahan tentang sekolah, meskipun begitu masalah-masalah tersebut mampu ditangani dengan baik oleh beliau. Ibu Dedeh juga mengatakan masalah yang ada dapat diatasi berkat bantuan dan kerja sama dengan dewan guru serta Pak Agus selaku penyelenggara PAUD Abaca Laren Bumiayu. Kepemimpinan Ibu Dedeh yang paling menonjol itu dilihat dari model pembelajaran dan tatanan sekolah seperti aturan yang ditetapkan, pengaturan jumlah siswa dan guru.

Seorang Kepala sekolah memimpin dan mengarahkan guru PAUD yang tidak terlalu banyak, rata-rata guru PAUD antara lima sampai sembilan guru tiap PAUD tergantung besar kecilnya PAUD tersebut. Guru-guru tersebut memberikan pelajaran bagi anak-anak yang berumur sekitar empat hingga enam tahun yang memiliki karakter yang berbeda dan masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan terutama dari segi mental, tentu ini unik dan menarik untuk diteliti lebih jauh, terutama peran kepala sekolah dalam mengembangkan pola kepemimpinan sekolah tersebut.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Abaca Laren Bumiayu, sudah sangat terlihat gaya kepemimpinan yang di terapkan disini berbeda seperti, jam sekolah anak yang biasanya di PAUD lain hanya sampai kurang lebih tiga jam, di PAUD Abaca bisa sampai empat jam. Dengan peraturan tidak boleh jajan di luar hanya boleh makan-makanan yang disediakan sekolah dan tidak boleh ditemani oleh orang tua siswa. Ditambah dengan metode pembelajaran yang belum ada di sekolah lainnya.

⁵Heti Suherti, "Pemimpin Kreatif dalam Transformasional Kinerja Anggota Pada Organisasi Masyarakat Peduli Perumahan dan Pemukiman Indonesia (MP3 I) Kota Tasikmalaya" UNIVERSITAS SILIWANGI TASIKMALAYA 2015.

Untuk menghadapi permasalahan yang sering di alami pada pendidikan anak usia dini, kemudian menghadapi karakter anak-anak yang berusia 4- 6 tahun tentu harus memerlukan kreativitas serta inovasi, mulai dari sistem pembelajaran, cara pelaksanaan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarananya, dengan harapan agar guru dan anak-anaknya tidak mengalami kejenuhan dalam memberi dan mengikuti proses pembelajaran, demikian juga dengan kepemimpinan di PAUD yang dihubungkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan latar belakang dan alur fikir sebagaimana yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana kreativitas kepemimpinan di PAUD ABACA”.⁶

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini ialah “Kepemimpinan Kreatif Kepala PAUD di PAUD ABACA Laren”. Sebelum membahas ke penelitian yang lebih lanjut, peneliti akan memfokuskan pada istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) berkenaan dengan seseorang memengaruhi perilaku orang lain untuk suatu tujuan. Dengan kekuasaan, pemimpin dapat memengaruhi perilaku para bawahannya. Dari sekian banyaknya definisi tentang kepemimpinan, ada yang menyebutkan kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk memengaruhi orang lain. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling memengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya. Walaupun cukup sulit menetralsir, pada prinsipnya kepemimpinan (*leadership*) berkenaan dengan seseorang memengaruhi perilaku orang lain untuk suatu tujuan. Tapi bukan berarti

⁶Baso Marannu, “Kreativitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal Assalam Kota Ambon dalam Meningkatkan Pendidikan Agama”, Jurnal “Al-Qalam” Volume 19 Nomor 1 Juni 2013.

bahwa setiap orang yang memengaruhi orang lain untuk suatu tujuan disebut pemimpin.⁷

2. Kepemimpinan Kreatif

Kepemimpinan kreatif menurut Harris menyatakan bahwa Organisasi yang berhasil melepaskan bakat adalah mereka yang berfokus pada pengembangan individu dan pengetahuan. Organisasi-organisasi ini aktif mendistribusikan kepemimpinan untuk menciptakan ruang dan kesempatan untuk terus berkembang. Kreativitas merupakan kata yang berhubungan dengan kepandaian atau kecerdasan seseorang, pendapat ini tidak salah tetapi tidak semuanya benar. Banyak pula orang mengartikan bahwa kreativitas adalah sikap hidup dan perilaku, juga ada yang menghubungkan kreativitas dengan gagasan-gagasan baru dalam ilmu, teknologi dan pemecahan masalah berbagai bidang.

Gagasan atau ide itu sendiri merupakan rancangan yang tersusun dalam satu konsep kerja. Kreativitas dengan gagasan-gagasan baru yang ada dalam organisasi atau perusahaan memiliki keterikatan satu dengan yang lainnya. Sebuah kreativitas selalu dihubungkan dengan adanya suatu inovasi atau dengan kata lain membuat ide baru serta gagasan-gagasan yang dapat merubah sistem perusahaan menjadi lebih baik dapat juga meningkatkan kualitas SDM/produk yang dihasilkan oleh perusahaan.⁸

3. Kepala Sekolah

Secara sederhana Kepala Sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".⁹

⁷Fridiyana Yudiaatmaja, "*Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*", Media Komunikasi FIS Vol 12, No 2 Agustus 2013 hal 30.

⁸ Axel Antoni, "*KEPEMIMPINAN KREATIV, CV GOLDY.PRIME*", Program Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra AGORA Vol. 3, No. 1, (2015).

⁹Aris Sodik, "*Kepala sekolah; meningkatkan profesionalitas guru*", Stain Kediri, 2013.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰ Jadi Kepala PAUD bisa diartikan sebagai pemimpin sekolah formal anak usia dini (PAUD).

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Banyak pendapat dan gagasan tentang perkembangan anak usia dini, Montessori yakin bahwa pendidikan dimulai sejak bayi lahir. Bayipun harus dikenalkan pada orang-orang di sekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda dan bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang normal dan sehat. Pengertian pendidikan adalah suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun.

Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0 – 8 tahun. Disamping istilah pendidikan anak usia dini terdapat pula terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan oleh

¹⁰Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2009).

masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi maupun kesehatan.¹¹

5. PAUD Abaca Laren Bumiayu

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh swasta dengan melaksanakan kegiatan program literasi dengan metode cantolan raudhah. Dengan menerapkan metode ini Kepala sekolah PAUD Abaca terinspirasi dari lembaga Pendidikan anak usia dini yang berada di kota Bandung. Berawalan memimpin sekaligus mengajar anak-anak usia dini di rumahnya sekarang sudah bisa mendirikan lembaga sendiri yang bertepatan di desa Laren kecamatan Bumiayu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dikaji adalah bagaimana kepemimpinan kreatif Kepala PAUD di PAUD ABACA Laren Bumiayu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang, “bagaimana kepemimpinan kreatif Kepala PAUD”

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu bagi peneliti, pembaca, ataupun tenaga pendidikan diantaranya:

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka penelitian
- 2) Memperkenalkan gaya kepemimpinan yang kreatif.

¹¹Aidil Saputra, “Pendidikan Anak Pada Usia Dini”, At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 2, Desember 2018.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dari penelitian dengan mengaplikasikannya teori yang didapat di perguruan tinggi.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya membangun kepemimpinan kreatif di PAUD Abaca Laren Bumiayu.

3) Bagi Tenaga Pendidik

Meningkatkan motivasi dan kepercayaan dalam mengajar dan membimbing peserta didik sebaik mungkin.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan wawasan baru dan menambah informasi terbaru tentang kepemimpinan kreatif

E. Sitematika Pembahasan

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab kesatu berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan surat keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman abstrak dan kata kunci, kata pengantar dan daftar isi. Dalam bagian awal juga terdapat bagian subab berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori tentang Kepemimpinan Kreatif Kepala PAUD di PAUD Abaca Laren Bumiayu dan penelitian terkait. Landasan teori Kepemimpinan Kreatif Kepala PAUD di PAUD Abaca Laren Bumiayu terdiri dari tiga bagian. Pertama, tentang kepemimpinan kreatif yang meliputi 1) pengertian kepemimpinan 2) fungsi kepemimpinan 3) pengertian kepemimpinan kreatif. Kedua, konsep dasar kepala sekolah yang meliputi 1) pengertian kepala sekolah 2) peran kepala sekolah 3). Dan yang terakhir lembaga pendidikan anak usia dini

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab keempat berisi tentang paparan hasil analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah dan fokus penelitian terkait gambaran umum, objek penelitian kreativitas, kepemimpinan Kepala PAUD Abaca Laren Bumiayu.

Bab kelima berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir hasil penelitian secara singkat. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kreatif

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan mempunyai banyak sekali definisi. Definisi kepemimpinan juga bergantung pada pada dasar teori yang menjadi acuan para pakar atau para ahli. Rahman Affandi mengatakan dalam kutipan artikelnya istilah kepemimpinan dalam bahasa Indonesia berakar dari kata “pimpin”, kemudian ditambahkan sisipan m membentuk kata benda “pemimpin” yang dalam bahasa Inggris artinya leader.¹² Pemimpin sendiri adalah seorang atau individu yang diberi status berdasarkan pemilihan keturunan atau cara-cara lain, sehingga memiliki otoritas atau kewenangan untuk melakukan tindakan mengatur, mengelola dan mengarahkan sekumpulan orang melalui institusi atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Menurut Wahjosumidjo, “Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan pemimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi”.¹⁴

Kepemimpinan dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membingbing, mengontrol perasaan serta tingkahlaku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya. Secara sederhana Wakir, mengatakan kepemimpinan merupakan seni memotivasi dan mempengaruhi sekelompok orang lain untuk bertindak mencapai tujuan bersama. Pemimpin adalah seorang dalam kelompok yang memiliki kombinasi kepribadian dan kemampuan

¹² Rahman Affandi, “Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Insania*, Vol. 18, No, 1, 2013, hlm 98.

¹³ Rahman Affandi, “Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam” *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, No 1, 2013, hlm 101.

¹⁴ Wahjosumidjo, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002). hlm 4.

memimpin yang membuat orang lain ingin mengikuti langkahnya. Pandangan yang sama dikemukakan oleh Rivai, Bachtiar dan Boy, mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dan situasi tertentu.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain (perorangan maupun kelompok) untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Hermino, menekankan pentingnya aktivitas orang yang dipimpin, bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar orang lain itu bekerja dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran. Jadi, pemimpin lebih diarahkan kepada sebutan individu yang mempengaruhi orang lain, sedangkan kepemimpinan lebih dimaknai sebagai proses mempengaruhi individu dan atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

2. Fungsi kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan sangat banyak dan sangat berpengaruh bagi suatu lembaga atau organisasi. Keberhasilan suatu lembaga Pendidikan ditentukan oleh kemampuan seorang pemimpin didalam memimpin suatu institusi pendidikan. Seorang pemimpin tidak hanya memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi kepada setiap anggotanya untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Tugas kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala sekolah atau pemimpin lembaga pendidikan lainnya adalah mempengaruhi dan memberi arahan kepada para guru, pegawai, dan murid-murid serta pihak terkait. Sehingga mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Adapun fungsi kepemimpinan menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai pendidik (*educator*), manajemen,

¹⁵ Yulius Matamupun, "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Berbasis Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah", (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, Desember 2018), hlm 23

administrator, supervisor, *leader*, innovator, dan motivator. Fungsi kepemimpinan sebagai manajemen yaitu meliputi beberapa hal diantaranya, kecakapan dalam menyusun program, menyusun organisasi kepegawaian dalam sebuah organisasi, membimbing staf dan mengoptimalkan daya suatu lembaga. Sementara fungsi sebagai administrator meliputi mengelola administrasi kegiatan organisasi tersebut, serta bimbingan dan konseling, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasana, maupun aspek kemampuan mengelola administrasi persuratan.¹⁶

3. Kepemimpinan Kreatif

Pemimpin kreatif menurut Florida, memiliki dampak yang lebih besar karena mereka dapat memotivasi para tim mereka dengan lebih efektif. Pemimpin yang kreatif sangat efektif dalam menangani tantangan-tantangan baru yang memaksa mereka untuk keluar dari rutinitas tipikal. Perubahan dalam ekonomi modern telah menjadi kreativitas secara ekonomi lebih penting dari pada sebelumnya.¹⁷

Lalu ada kreatif, kreatif atau kreativitas sendiri adalah kata-kata yang sering kali dinisbahkan untuk menggambarkan tingkat kinerja manusia yang tertinggi. Ketika kita terlibat dalam tindakan kreatif, kita merasa kita sedang melakukan dipuncak kemampuan kita. Karya kreatif memberi kita wawasan dan memperkaya hidup kita. Daniel Wessel dalam bukunya “*Organizing creativity how to generate, capture, and collect ideas to realize creative projects*” menjelaskan bahwa “kreatif” adalah sengaja menciptakn sesuatu yang baru dan bermanfaat.

Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan kreatif berhubungan dengan yang memiliki, daya cipta; memiliki kemampuan untuk mencipta; bersifat (mengandung) daya cipta. Adapun kreatifitas adalah kemampuan untuk mencipta; daya cipta; perihal berkreasi;

¹⁶Parjiyanti, “*Kepemimpinan Pendidikan: Mmembangun Budaya, Karakter dan Prestasi di Sekolah*”, (Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm 16.

¹⁷Iik Nurul Paik, dkk. “*Kepemimpinan dan Inovasi Pendidikan: Membangun Inspirasi, Krearivitas, dan Pembaharuan di Sekolah*” (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022) hlm 75.

kreatifan. Poerwadarmina dalam kamus dalam *kamus umum Bahasa Indonesia*, mengatakan bahwa kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk mencipta. Muhammad Abdul Jawwad dalam buku, menjadi *Menjadi Manajer Sukses* menulis, kreatif adalah menciptakan sesuatu yang baru tanpa ada contoh sebelumnya. Memiliki sesuatu yang kreatif bentuk akhirnya memiliki ciri-ciri kebaruan dan keunikan, walaupun unsur-unsur dasarnya sudah ada sebelumnya.

Secara denotatif, kreativitas merupakan kata gabungan dari kreatif dan aktivitas. Kreatif tambahan kata vitas. Kreatif berhubungan dengan penciptaan, sedangkan aktivitas berhubungan dengan kegiatan. Dalam KBBI, aktivitas adalah keaktifan, kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam setiap bagian dalam perusahaan. Dengan demikian, kreatif dapat didefinisikan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan dalam suatu kegiatan melalui proses tindakan berpikir dengan menciptakan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya atau sudah ada tetapi sudah melalui perubahan menjadi bentuk lain dan bermanfaat. Orang yang disebut kreatif adalah individu yang memiliki kelebihan dalam melahirkan ide-ide baru dan orisinal. Orang disebut kreator, yaitu pencipta atau pencetus baru.¹⁸

Kreatif ialah sebuah keahlian umum guna menciptakan sebuah hal yang baru, sebagai keahlian guna memberikan berbagai gagasan baru yang bisa diimplementasikan dalam proses pemecahan masalah, atau sebagai keahlian guna melihat kaitan-kaitan baru antara berbagai unsur yang sebelumnya telah ada.¹⁹

Sedangkan kepemimpinan kreatif dalam organisasi bergantung pada kontribusi kreatif dan suportif, yang beroperasi dalam konteks kolaboratif. Pemimpin mengarahkan dengan memfokuskan visi kreatif melalui karya orang lain, menumbuhkan kreativitas orang lain dalam

¹⁸Rusman Lathief dkk, "Kreatif Siaran Televisi", (Prenada Media: 16 Juni 2017) hlm 2

¹⁹Utami Munandar, "Pengembangan Emosi dan Kreativitas, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 25.

konteks kerja, dan mengintegrasikan serta mensistensis kontribusi kreatif mereka sendiri dan orang lain. Pemimpin menggunakan berbagai ketrampilan dan saluran komunikasi untuk memandu dan mendukung terciptanya sinergi kreatif dalam konteks perubahan, untuk menghasilkan solusi inovatif untuk tantangan organisasi. Proses kreatif, interaksi kreatif, dan hasil kreatif dieksplorasi dalam konteks lingkungan, dengan pengetahuan yang dikomunikasikan dan dikembangkan di seluruh organisasi. Pemimpin kreatif bertanggung jawab untuk mengembangkan saluran komunikasi yang jelas untuk memfasilitasi kolaborasi dan membangun visi bersama.²⁰

Menurut Stoll Louise, menyatakan bahwa pemimpin kreatif adalah seseorang yang memiliki respon yang imajinatif dan melalui pemikirannya selalu adanya peluang dari masalah yang menghambat kegiatan pembelajaran. Dilihat dari cara berpikir dan melakukan sesuatu secara berbeda untuk meningkatkan peluang kelancaran hidup semua siswa. Pemimpin yang kreatif juga menyediakan kondisi, lingkungan dan kesempatan bagi orang lain untuk menjadi kreatif.²¹

Terence peneliti dari universitas Georgia, Athena, menyebutkan orang kreatif suka dengan kesendirian, dan mereka tidak begitu memerlukan kedisiplinan atau aturan. Kebutuhan dominan mereka mungkin adalah otak mereka untuk masalah-masalah rumit, dan hal ini sering mengalahkan ketergantungan mereka kepada persetujuan atau pendapat orang-orang lain. Winardi mengatakan pemimpin yang kreatif memiliki sifat-sifat berikut:

- a) Mengobservasi situasi-situasi dan problem-problem yang sebelumnya tidak diperhatikan
- b) Menghubungkan ide-ide dan problem-problem yang dicapai dari banyak sumber

²⁰Dr. Lingiani, dkk. "Kepemimpinan Bisnis", (Yayasan Kita Menulis, 19 Mei 2022)" hlm 97.

²¹Taylor & Francis, "Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah", *Jurnal Kepemimpinan dalam Pembelajaran*, Vol 29, No 1, 2009.

- c) Cenderung memiliki banyak alternatif-alternatif terhadap suatu subjek tertentu
- d) Cenderung memiliki banyak alternatif terhadap sesuatu masalah
- e) Menentang hal-hal yang bersifat klise, dan tidak dihalangi oleh kebiasaan
- f) Mendayagunakan dan menimba dari kekuatan-kekuatan emosional mental dibawah sadar yang dimiliki
- g) Memiliki fleksibilitas tinggi dalam pemikirannya, Tindakan-tindakan nya dan perumusan saran.²²

Menurut Kartono kepemimpinan kreatif seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:²³

a. Kemampuan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

b. Kemampuan memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada

²²Rusman Lathief, dkk, "Kreatif Siaran Televisi..." hlm 6

²³ Wasiman, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 20

orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung atau tidak langsung.

d. Kemampuan mempengaruhi bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang. Selain itu pemimpin juga harus memberikan kepercayaan kepada bawahan yang tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

e. Tanggungjawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggungjawab kepada bawahannya. Tanggungjawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

f. Kemampuan mengendalikan emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

Berdasarkan teori-teori dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin kreatif memiliki kemampuan pemimpin dalam berfikir luwes, berdaya cipta dan melakukan kreasi-kreasi yang nantinya akan menghasilkan solusi alternatif dalam sebuah masalah. Kepemimpinan kreatif bisa dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

1. Selalu mempunyai solusi atau ide disetiap masalah
2. Mampu memotivasi bawahan
3. Mampu berkomunikasi dengan baik
4. Mampu memberi ruang untuk orang lain kreatif

B. Konsep Dasar Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepemimpinan disuatu sekolah dikelola oleh Kepala sekolah. Walaupun hanya memperoleh tambahan penghasilan yang tidak seberapa dibanding dengan penghasilan yang diberikan kepada para pengelola barang mati (pengelolaan manajemen dan administrasi perkantoran), dan masih dibebani oleh kualifikasi yang membutuhkan pemikiran lebih dalam lagi. Pendidik/guru harus memiliki kualifikasi akademik (yang relevan dengan bidang tugasnya) dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga Pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara Pendidikan. Pada mulanya, Kepala sekolah diberi nama dengan Mantri Guru yang berarti kepala guru, yang bertugas memimpin guru.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidik yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 menyatakan bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²⁴

Kepala sekolah merupakan orang yang professional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi yang bekerjasama dengan guru-guru untuk mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang untuk membawa sekolah kearah tujuan

²⁴Suparman, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru", (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 17.

yang ingin dicapai. Kepala sekolah juga merupakan jabatan pemimpin oleh orang-orang yang tanpa didasarkan pertimbangan.²⁵

Sedangkan Wahjosumidjo mengartikan bahwa Kepala sekolah sendiri adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, tempat diselenggarakan nya proses belajar mengajar, atau proses tempat terjadinya antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁶

2. Peran Kepala Sekolah

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator (pendidik)

Peran kepala sekolah sebagai edukator, memiliki peran untuk membentuk karakter guru yang didasari nilai-nilai pendidik. Adapun item-item untuk mengukur indikator adalah: mengikut sertakan para guru dalam kegiatan ilmiah, membina guru dalam membuat RPP, menggunakan waktu mengajar yang efektif di sekolah, sehingga diharapkan mutu guru meningkat.

b. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Peran kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Adapun item-item untuk mengukur indikator yang mencangkup: memberdaya guru melalui kerjasama atau kooperatif untuk meningkatkan tenaga professional di lingkungan sekolah, memberi kesempatan guru untuk meningkatkan profesinya, mengatur semua yang diperlukan sekolah atau lembaga, mendorong keterlibatan guru pada setiap kegiatan, dan masih banyak lagi.

c. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru. Adapun item-item nya:

²⁵Anik Muflihah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah”, Vol 7, No. 2, hlm 53, 2019.

²⁶Azharuddin, “Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru ” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020.

mengunjungi atau mengontrol kelas secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran, memberikan metode baru dalam pembelajaran, sehingga diharapkan mutu Pendidikan yang meningkat.

d. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah mampu memberikan dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara professional, dengan kata lain guru selaku pendidik harus mampu menciptakan suasana atau lingkungan yang kondusif ketika proses belajar mengajar.²⁷

C. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

The national for educational of Young Childern (NAEYG) mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun untuk kegiatan setengah hari, maupun penuh, baik dirumah atau di institusi luar. Anak usia taman kanak-kanak berada pada usia 4-6 tahun. Didalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pada bab VI pasal 28 dijelaskan bahwa “Taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun.” Tujuan Pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dalam tumbuh kembangnya, anak usia taman kanak-kanak selalu mengikuti perkembangan irama perkembangannya.²⁸

Menurut Fauzzidin, Pendidikan anak usia dini merupakan anak yang usia 0-6 tahun, Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk

²⁷Firliah Rizkiani dan Salahuddin, “Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 di Kabupaten Bima”, *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 7, No. 1, 2020.

²⁸Dr. Dandan Suryana, “*Pendidikan Anak Usia Dini; Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*”, (Kencana: Jakarta, November 2016), hlm 25.

memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, Bahasa, dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang telah dilalui. Masa anak usia dini sering disebut dengan “golden age” atau masa emas.²⁹

Dengan melihat penjelasan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang berusia dibawah 6 tahun yang masih sangat perlu membutuhkan pendidikan khusus seusianya dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

2. Sejarah singkat PAUD Di Indonesia

Pendidikan anak usia dini dalam sejarahnya mengalami perkembangan yang berarti, khususnya di negara Indonesia. Ada beberapa periode dan tahap perkembangan Pendidikan anak usia dini, yaitu zaman kerajaan, penjajahan belanda, penjajahan jepang dan zaman kemerdekaan. Pada zaman kerajaan, perkembangan anak usia dini telah dilaksanakan. Pada saat itu anak-anak raja pada umumnya belajar pada empu. Pada empu tersebut mengajarkan membaca, menulis, menghitung, keaksaraan, ilmu kanugraan, dan filsafat. Sedangkan, anak-anak dari warga biasa belajar di padepokan dengan system cantrik.

Periode penjajahan Belanda ada masa penjajahan belanda telah ada pendidikan untuk anak-anak. Ada dua tipe sekolahan yang dilaksanakan pada masa itu, yaitu tipe *Europese Large School* (ELS) dan *Frobel*

²⁹Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No 1, hlm 2.

School. Tetapi sekolahnya masih terbatas hanya untuk kalangan anak-anak berketurunan belanda dan bangsa-bangsa eropa lain nya saja. Bagi anak prbumi masih sangat sedikit yang boleh mengikuti Pendidikan, kecuali hanya yang berketurunan ningrat atau bangsawan. Banyak anak Indonesia yang dari golongan bawah yang tidak dapat bersekolah di ELS. Namun, mereka diperbolehkan masuk ke *Fobel School*. Sedangkan kurikulum yang dirancang Frobel meliputi pekerjaan atau kegiatan seni dan keahlian serta pembangunan atau konstruksi.

Pada saat itu juga muncul system dari Ki Hajar Dewantara ialah sistem among, suatu gabungan antara nature dan nuture. Salah satu bentuk natureialah bahwa anak suka bermain, maka permainan akan sangat penting bagi pendidikan anak usia dini. Ia juga percaya bahwa setiap anak lahir dengan membawa sifat, bakat dan potensi sendiri sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa. Maka tugas orang dewasalah untuk membimbing dan memfasilitasi anak agar dapat berkembang secara optimal.

Selanjutnya, masa penjajahan Jepang. Masuknya Jepang untuk menjajah Indonesia ternyata membawa perubahan terhadap pendidikan anak usia dini, sebelumnya bercorak belanda menjadi bercorak Jepang atau berubah dari pendidikan TK menjadi pendidikan Nippon. Banayak materi pelajaran anak termasuk permainan, nyanyian, cerita diganti dengan nyanyian dan cerita bangsa Jepang. Kondisi tersebut justru memberikan tekanan sehingga kondisi social, ekonomi, politik, termasuk pendidikan semakin tidak menentu. Pada ahirnya secara kuantitas dan kualitas pendidikan semakin berkurang dan mengalami kemunduran.

Pada masa kemerdekaan tahun 1945. Komitmen bangsa Indonesia terhadap pendidikan terus berkobar untuk menunjukkan eksistensinya sebagai bangsa yang merdeka. Sejak dikeluarkan Undang-undang No 4 tahun 1950 yang berisi pokok-pokok pendidikan dan pengajaran. Kedudukan lembaga pendidikan anak usia dini semakin kuat, melalui

undang-undang tersebut pemerintah Indonesia secara resmi mengakui eksistensi taman kanak-kanak sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan nasional.³⁰

3. Fungsi PAUD Untuk Anak Usia Dini

Ada beberapa fungsi pendidikan anak usia dini, yaitu:

- a. Fungsi adaptasi, untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dan beradaptasi dengan keadaan mereka sendiri.
- b. Fungsi sosialisasi, membantu anak untuk memperoleh ketrampilan sosial, berguna dalam masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Fungsi perkembangan berkaitan dengan perkembangan berbagai potensi anak. Setiap unsur potensi anak membutuhkan situasi atau lingkungan yang dapat mengembangkan potensi tersebut secara optimal, sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak-anak dan orang-orang disekitarnya.
- d. Fungsi permainan berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada anak untuk bermain, karena pada hakekatnya bermain merupakan hak anak seumur hidup. Melalui bermain, anak mengeksplorasi dunianya dan membangun pengetahuannya sendiri.
- e. Fungsi ekonomi, Pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya. Terlebih lagi investasi yang dilakukan berada dari masa kemasa (the golden age) yang akan memberikan keuntungan berlipat ganda. Pendidikan ditaman kanak-kanak merupakan salah satu peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya.³¹

D. Penelitian Terkait

³⁰Ismatul Maula dkk, “*Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, Desember 2021), hlm 5.

³¹Andri Kurniawan, dkk, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2013), hlm 8.

Kajian Pustaka berisi tentang teori atau hasil dari penelitian dari kajian yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti dan bersumber pada penelitian terdahulu. Penulis melakukan telaah pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis kerjakan antara lain:

Pertama, hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dina Amalina, yang berjudul, “Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dalam Rekrutmen Siswa Baru Di TK Ponegoro 13 Patikraja”, hasil kripsi ini memuat tentang kekreatifan kepala sekolah dalam merekrut siswa baru dengan menggunakan kepemimpinan Transaksional yaitu kepemimpinan untuk mengendalikan bawahan dengan cara menggunakan kekuasaan untuk mencapai tujuan atau hasil, mengelola bawahan dengan memberi reward atau punishment, biasa menerapkan transaksi yang saling menguntungkan dengan bawahan. Dari kepemimpinan kreatif kepala TK dalam rekrutmen siswa baru di TK Diponegoro 13 Patikraja terdapat beberapa kreatif kepala sekolah diantaranya di mulai dari perencanaan rekrutmen siswa baru, pelaksanaan rekrutmen sampai ke evaluasi rekrutmen TK Diponegoro 13 Patikraja. Penelitian ini sama-sama membahas tentang kepemimpinan kreatif hanya saja yang membedakan penelitian ini lebih memfokuskan kepada kepemimpinan kreatif dalam merekrut siswa baru.

Kedua, hasil penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh, Baso Marannu, yang berjudul, “Kreatifitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Atfal As salam Kota Ambon dalam Meningkatkan Pendidikan Agama”, hasil dari jurnal ini tentang Kreatifitas kepemimpinan kepala RA yang dikaitkan dengan kedisiplinan akan memberikan dampak yang baik, Kreatifitas kepala RA dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler memberikan nilai positif, karena anak-anak diajak untuk melihat secara nyata apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran bagi anak usia dini. Kreatifitas kepala RA dalam mengembangkan sistem evaluasi menjadi bagian penting, hal ini perlu dipertimbangkan pada dampak psikologis anak, ketika evaluasi ini bersifat mempengaruhi perkembangan anak. Kepala RA mengkombinasikan beberapa model gaya kepemimpinan yang sering

diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan yang maju, ada beberapa aspek yang menjadi penunjang penanaman nilai-nilai agama pada RA Assalam, melalui kreatifitas kepemimpinannya maka dapat disimpulkan bahwa kreatifitas kepemimpinan kepala RA jika dihubungkan dengan pengelolaan media, sangat penting, karena hal ini menyangkut dengan sistem informasi, walaupun media-media yang dibuat sederhana, tapi mengandung makna, makin banyak anak-anak melihat gambar-gambar yang inspiratif, maka motivasi dan semangat untuk belajar juga akan terbangun. Dari penelitian ini terdapat persamaan topik pembahasan tentang kepemimpinan kreatif untuk anak usia dini, dan yang membedakan adalah fokus utama jurnal ini lebih ke pendidikan agamanya.

Ketiga, hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Nurul Ainun, yang berjudul, “Konsep Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Novan Ardy Wiyani”, hasil dari penelitian ini tentang konsep kepemimpinan kepala PAUD menurut pandangan Novan Ardy Wiyani, konsep kepemimpinan kepala pendidikan anak usia dini yang disajikan oleh Novan Ardy Wiyani berbeda dengan teori yang telah ada sebelumnya. Teori itu ada pada syarat kepemimpinan kepala sekolahnya. Syarat kepemimpinan kepala sekolah yang disajikan oleh tokoh lain lebih kepada aspek yang harus terpenuhi dalam diri kepala sekolah seperti harus mendapatkan dukungan, harus memiliki kemampuan memimpin dan memiliki komitmen. Teori gaya transformasional yang disampaikan oleh Novan Ardy Wiyani menyatakan bahwa dalam gaya kepemimpinan transformasional, pemimpin menempatkan dirinya sama dengan bawahannya dan memberikan kepercayaan penuh terhadap bawahannya. Hal itu bertolak belakang dengan teori gaya kepemimpinan yang disampaikan oleh Bush yang menyatakan bahwa pemimpin dalam gaya kepemimpinan transformasional cenderung sewenang-wenang karena kepemimpinannya yang kuat. Pembahasan ini berkaitan dengan kepemimpinan kreatif kepala sekolah dimana disitu juga di jelaskan bagaimana menjadi kepala sekolah yang ideal, salah satu nya yaitu dengan menjadi kepala PAUD yang kreatif. Kesamaan yang terdapat adalah

kepemimpinan anak usia dini, yang didalam nya juga membahas kepemimpinan kreatif dan perbedaannya terdapat pada focus penelitian dan tempat penelitian.

Keempat, penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Eka Sapti Cahyaningrum, dengan judul, “Mengembangkan Kreatifitas Kepemimpinan dalam Pengelolaan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini”, hasil penelitian ini tentang kekreatifan pemimpin suatu lembaga, yang dimana kepala sekolah profesional harus bias menjalin relasi, visioner, mampu memimpin dalam komunitas pembelajaran, memberikan layanan kepemimpinan, membangun dan memfasilitasi kepemimpinan, mengelola sumber daya dan operasional sekolah, dan memahami pelaporan dalam konteks social yang lebih besar. Penulis juga menjelaskan tentang bagaimana menjadi pemimpin yang profesional, perencanaan kualitas lembaga PAUD. Sarana yang paling tepat untuk merumuskan tujuan lembaga adalah melalui pelibatan seluruh komponen internal dan eksternal yang mendukung organisasi secara memadai. Persamaan dari penelitian ini adalah tentang pembahasan kepemimpinan kreatif di lembaga anak usia dini dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan pengembangan pada kepemimpinan.

Kelima, penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Fajar Abadi, yang berjudul Kepemimpinan Kreatif Tokoh Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. Dari hasil penelitian ini, dapat dijelaskan peran kepemimpinan kreatif dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah sebagai penggerak dan pengendali masyarakat. Pemimpin mempunyai tanggung jawab dan menggerakkan masyarakatnya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan menghargai dan mengakui bahwa masyarakat lapisan bawah memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhannya, memecahkan permasalahannya, serta mampu melakukan usaha-usaha produktif dengan prinsip swadaya dan kebersamaan. Penelitian ini terletak di daerah kelurahan Purwobinangun, yang secara keseluruhan sifat gotong royong masih kental mewarnai

kehidupan masyarakat dusun Kemiri terutama ketika ada hajatan seperti kelahiran, pernikahan, sunatan, kematian, dsb. Sikap masyarakat menyadari dirinya sebagai makhluk sosial menjadikan mereka masyarakat yang rukun dan tentram kehidupannya. Terdapat keterkaitan didalam penelitian ini tentang kepemimpinan kreatif yang ada di lingkungan masyarakat tersebut yang mungkin bisa diterapkan dalam kepemimpinan kreatif kepala sekolah. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada tempat dan pembahasannya, yang mana penelitian ini lebih memfokuskan ke kepemimpinan masyarakatnya.

Keenam, penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Mita Agustin dengan judul Implementasi Kepemimpinan Kreatif Kepala TK dalam Peningkatan Kreativitas Guru di TK YWKA (Yayasan Wanita Kereta Api) 2 Purwokerto. Hasil penelitiannya berisikan, kekreatifan kepala sekolah TK YWKA kreativitas guru yang tidak lepas dari kepemimpinan seorang kepala sekolah yang mana ia membuat usaha agar dapat meningkatkan kreativitas guru. Bentuk usaha kreatif yang dilakukan kepala TK diantaranya yaitu kepemimpinan kreatifitas dalam mengemambil keputusan, kreatifitas dalam memotivasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempengaruhi bawahan, tanggungjawab dan kemampuan dalam mengendalikan emosi. Bentuk usaha kreatif kepala TK tersebut sangat mempengaruhi dalam pengelolaan media informasi, penerapan kedisiplinan, pengembangan kurikulum, kreativitas kegiatan ekstrakurikuler, kreativitas sebagai supervisor, memberikan bantuan kepada guru (problem solving), evaluasi pembelajaran, dan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Implementasi kepemimpinan kreatif kepala TK tersebut akan menghasilkan kreativitas dan suasana kerja yang nyaman bagi guru serta memperlancar proses pembelajaran karena menggunakan pendekatan yang beragam. Dapat dilihat bahwa adanya kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas kepemimpinan dan pengaruh kekreatifan seorang pemimpin di pendidikan usia dini dan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.

Dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dideskripsikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan

fokus yang sama belum dilakukan, dan lokasi penelitiannya pun berbeda. Oleh karena itu, maka penelitian ini perlu dilakukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif kualitatif dan cenderung mengumpulkan data melalui kontak lapangan dengan manusia dilingkungan lapangan.³² Metode penelitian kualitatif yang dikenal sebagai metode baru, karena popularitasnya belakangan ini, disebut metode postpositivistik karena didasarkan dengan filosofi post-positivismen. Metode ini disebut juga metode artistik karena proses penelitiannya lebih artistik (kurang terstruktur), dan disebut juga metode heuristik karena data pencarian lebih banyak terlibat dalam interpretasi dan data ditemukan di lapangan.³³

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata yang digunakan untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data yang didapat dari hasil kata-kata atau lisan atau tertulis dari orang tertentu dan perilaku yang diamati merupakan pengertian dari pendekatan kualitatif.³⁴

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dikarenakan dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data mengenai kepemimpinan kreatif Kepala PAUD di PAUD Abaca Laren Bumiayu yang berupa penelitian deskriptif dan hasil wawancara dokumen yang disajikan dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna yang lebih dalam (perasaan/pemahaman) dari suatu peristiwa, gejala, fakta atau masalah dan bukan untuk meneliti atau membuktikan adanya sebab dan

³² Wargiran, *“Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi”*, (Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama, 2013), hlm 23-24.

³³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 7-9.

³⁴ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2002), hlm 3.

hubungan efek atau korelasi dari masalah atau peristiwa.³⁵ Dengan hal ini penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai proses penelitian dengan mengumpulkan data deskriptif berupa teks atau ucapan dan perilaku yang diamati kemudian dapat dianalisis untuk menjadi data penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan karena penelitian ditunjukan untuk mengetahui kekreatifan dalam kepemimpinan kepala sekolah di PAUD Abaca Laren Kecamatan Bumiayu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang/paper yang berkedudukan sebagai informasi dengan memberikan informasi (data) yang diperlukan peneliti. Sedangkan informasi selain orang, tempat atau kertas mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh satuan peneliti.³⁶

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, penulis mengambil subjek penelitian, yaitu: “Kepala sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu, dan Guru PAUD Abaca Laren Bumiayu”.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi titik penelitian. Dalam penelitian objek penelitian ini tentang “Kepemimpinan Kreatif Kepala PAUD di PAUD Abaca Laren, Kecamatan Bumiayu”.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di PAUD Abaca Laren kecamatan Bumiayu yang dimulai dengan observasi pendahuluan pada tanggal 29 Desember 2022 – 5 Januari 2023 dan melakukan riset individu pada tanggal 9 Mei sampai dengan 9 Juli 2023. Alasan peneliti memilih PAUD Abaca Laren sebagai lokasi penelitian karena PAUD Abaca Laren merupakan sekolah anak usia dini yang lumayan dikenal dengan kualitas pendidikannya

³⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*,...”, hlm 106-107.

³⁶ Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 107-111.

sehingga terlihat kepemimpinannya lebih menonjol diantara sekolah usia dini lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih lokasi tersebut dan lokasi penelitian juga tidak jauh dari lokasi peneliti sehingga memudahkan untuk meneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui Teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi menurut Kartini Kartono, observasi merupakan pengujian dengan tujuan tertentu untuk mengetahui sesuatu, yang khususnya untuk tujuan mengumpulkan fakta, data, skor atau nilai, satu verbalisasi atau disebut dengan pengungkapan kata-kata dengan segala sesuatu yang telah diteliti atau diamati.³⁷ Observasi adalah pengumpulan data secara langsung dilapangan. Prosedur observasi dapat dibagi mejadi: observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti adalah baian dari keadaan alamiah dimana observasi dilakukan. Seorang peneliti dapat menjadi anggota kelompok. Seorang peneliti dapat menjadi anggota kelompok atau organisasi tertentu dan memilih untuk mengamati kelompok itu dalam satu cara atau lebih. Observasi non-partisipan adalah suatu prosedur yang dengannya peneliti mengamati tingkahlaku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tida melaukan partisipan terhadap kegiatan dalam lingkungan yang diamati.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur atau teknik observasi non-partisipan dimana peneliti hanya mengamati peristiwa secara keseluruhan dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk dapat mengumpulkan data

³⁷ Imam Setiawan, dkk, "*Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2022), hlm 285.

³⁸ Wagiran, "*Metodelogi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*", (Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama, 2013), hlm 224-225.

yang relevan dan akurat dengan penelitian yaitu tentang kekreativitasan Kepemimpinan Kepala PAUD di PAUD Abaca Laren.

2. Teknik Wawancara

Untuk semakin objektifnya penelitian tentunya seorang peneliti harus melakukan wawancara. Pengertian wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.³⁹ Ada beberapa macam-macam wawancara yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan bila pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh. Pada metode ini, pengumpul data memberi pertanyaan sama kepada responden, kemudian mencatatnya. Alat bantu yang bisa digunakan diantaranya adalah *tape recorder*, perekam suara di *handphone*, gambar, maupun brosur yang dapat membantu dalam proses kelancaran wawancara.

2) Wawancara Semi Struktur (*Semistruktur Interview*)

Tipe wawancara ini sudah termasuk *Indepth Interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan tipe wawancara yang pertama yaitu wawancara semistruktur. Dalam wawancara ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dimana responden yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya.

³⁹ Mamik, “*Metodologi Kualitatif*”, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), hlm 108-109.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Tipe ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Biasanya dipakai dalam penelitian pendahuluan atau malahan pada penelitian yang lebih mendalam. Peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti mendengarkan apa yang diceritakan responden. Dalam wawancara baik secara langsung *face to face* maupun *video call* akan selalu mencari kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dimana harus melakukan wawancara.⁴⁰

Dalam teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara semi terstruktur dimana nanti pedoman wawancara maupun pertanyaan dalam wawancara dilakukan dengan lebih terbuka dan bebas. Adapun peneliti mewawancarai narasumber yang dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat, diantaranya yaitu:

1. Kepala PAUD Abaca Laren Bumiayu

Pada narasumber pertama peneliti akan mewawancarai Kepala sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu yaitu Ibu Dedeh Kurnia S. Pd yang akan mempunyai wewenang memimpin dan mengatur semua kegiatan di PAUD

2. Guru PAUD Abaca Laren Bumiayu

Pada narasumber yang kedua peneliti akan mewawancarai guru PAUD Abaca Laren Bumiayu, dimana

⁴⁰ Feby Rita Flantika, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Padang: Get Press, 2022), hlm 53-54.

merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses kepemimpinan Ibu Dedeh Kurnia.

1) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa atau kejadian yang dapat direpresentasikan dalam gambar, catatan harian, teks dan bentuk karya yang berkaitan dengan objek penelitian, studio documenter adalah pelengkap, melengkapi, penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴¹

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kekreatifan Kepala PAUD di PAUD Abaca Laren yang bersifat dokumentatif seperti data berupa catatan yang berkaitan dengan masalah dan arsip-arsip yang diteliti, serta data dari dokumen pendukung lainnya untuk penelitian ini seperti: sejarah singkat sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, tata tertib siswa, keadaan siswa dan keadaan pendidik, sarana dan prasarana.

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang berbagai topik yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sejarah singkat PAUD Abaca Laren untuk mengetahui lebih jauh tentang awal mula berdirinya sekolah hingga saat ini eksis di dunia pendidikan.
- b) Visi dan misi agar kita mengetahui tujuan dan harapan ke depan paud Abaca Laren sejalan dengan tujuan pada saat mendirikan sekolah
- c) Struktur organisasi PAUD Abaca Laren untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan organisasi di PAUD tersebut
- d) Data guru dan data siswa untuk mendukung penelitian dengan menggunakan data tersebut

⁴¹ Sugioyo, "Metode Penelitian Kualitatif,.....", hlm 240.

- e) Kegiatan kepemimpinan Kepala PAUD maupun kegiatan pembelajaran
- f) Foto kegiatan selama penelitian sebagai penguat sebenarnya yang peneliti teliti di PAUD Abaca Laren kecamatan Bumiayu tersebut.

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang harus memenuhi persyaratan sebagai suatu *disciplined inquiry*. Sebagaimana penelitian pada umumnya, setiap kegiatan penelitian kualitatif haruslah dilaksanakan untuk menjawab masalah-masalah yang berarti; nilai temuannya memang penting atau cukup berarti. Di samping itu, penelitian kualitatif sebagai suatu alat penelitian, haruslah digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang memang sesuai diselesaikan dengan penelitian kualitatif itu sendiri.⁴²

Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai trustworthiness (kebenaran), dipergunakan teknik yaitu: (1) *credibility*, (2) *transferability*, (3) *dependability*, dan (4) *confirmability* yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.⁴³ Keempat kriteria itu memenuhi empat standar “*disciplined inquiry*” yaitu: *truth value*, *applicability*, *consistency*, dan *neutrality*.⁴⁴

Uji *credibility* merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Agar hasil penelitian itu memperoleh hasil yang kredibilitas yang tinggi maka Lincoln dan Guba merekomendasikan tujuh teknik yang perlu dilakukan oleh para peneliti yang melakukan antara lain: *prolonged engagement*, *persisten observation*, *triangulation*, *peer debriefing*, *negative case analysis*, *referential adequacy check*, dan member checking, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.⁴⁵

⁴² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm 200.

⁴³ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hlm. 165

⁴⁴ Hardani, Helmina, dkk., *Metode...*, hlm. 200

⁴⁵ Hardani, Helmina, dkk., *Metode...*, hlm. 202

Peneliti akan menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi atau melihat sesuatu dari berbagai sudut. Menurut Moleong triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁴⁶

Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁴⁷

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi Teknik. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber dari kepala sekolah dan guru PAUD Abaca Laren Bumiayu.

F. Teknik Analisis Data

⁴⁶ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian...*, hlm. 166

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274

Teknik analisis data yang merupakan suatu proses mencari atau menyusun suatu data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang mudah untuk dipahami dan dilakukan dengan cara bertahap dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa, analisis itu dilakukan pada tahap pendahuluan, kemudian yang nantinya akan digunakan pada tahap penentuan fokus pendahuluan. Namun fokus penelitian ini sewaktu-waktu dapat berubah dan berkembang ketika peneliti terjun ke lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Ketika data yang didapat saat dilapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rapi dan teliti. Mereduksi data yang artinya adalah merangkum dan merapikan, memilih hal yang penting dan memfokuskan pada hal pokok, mencari pola dan temanya dan memisahkan yang tidak perlu. Maka dari itu sebuah data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.⁴⁸

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, kemudian tahap berikutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, dalam penyajian data dapat berupa penyajian dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data penelitian, maka akan lebih mudah memahami yang terjadi dan melaksanakan kerja berikutnya dengan napa yang dipahami.

3. Conclusion Drawing and Verivication (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah yang terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan nantinya akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk melanjutkan penelitian berikutnya. Namun apabila dalam kesimpulan

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., hlm. 247.

yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung dengan bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut dikatakan jelas dan dapat dipercaya.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN DI PAUD ABACA LAREN BUMIAYU

A. Gambaran Umum PAUD ABACA Laren Bumiayu

Lembaga tersebut awalnya adalah tempat yang membuka kursus atau les yang bekerjasama dengan salah satu lembaga kursus yang ada di Purwokerto. Namun seiring berjalanya waktu masyarakat meminta lembaga tersebut untuk dijadikan PAUD saja. Dari permintaan masyarakat tersebut lembaga ini berdiri sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Pada tahun 2016 lembaga ini sudah aktif sebagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Peserta didik pada tahun 2016 adalah mereka yang dulunya mengikuti kursus atau les di lembaga tersebut. Lembaga PAUD ABACA disamping bisa berdiri karena ada faktor ketidaknyamanan yang berdiri sebagai tempat kursus. Hingga akhirnya permintaan masyarakat semakin mendukung untuk mendirikan lembaga pendidikan terutama untuk anak usia dini. Masyarakat menginginkan adanya PAUD karena di lingkungan sekitar tersebut belum terdapat suatu lembaga yang menampung anak usia dini.

Masyarakat berpendapat mengusulkan lembaga PAUD karena letaknya yang strategis. Tidak jauh dari jalan raya dan dekat dengan wilayah pemukiman penduduk. Peluang untuk mendapatkan peserta didik juga sangat mudah karena di lingkungan tersebut banyak orang tua yang memiliki anak usia dini. Dengan demikian PAUD ABACA kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

Sampai saat ini peserta didik semakin bertambah dari setiap tahunnya mulai dari usia 3-6 tahun.⁴⁹ Lembaga PAUD ABACA

⁴⁹ labacalaren.blogspot.com. diakses pada tanggal 17 Mei 2020.

merupakan lembaga swasta dengan NPSN: 69916967.⁵⁰ PAUD ABACA Bumiayu Brebes terus melakukan inovasi dan kreativ salah satunya adalah mewujudkan PAUD yang bermutu dengan cara menjalin kerjasama bersama dosen FTIK UIN Purwokerto. Adapun bentuk kerjasamanya melalui kolaborasi dalam kegiatan parenting yang diadakan secara kolaboratif.⁵¹

1. Visi Misi dan Tujuan PAUD ABACA Bumiayu Brebes

a. Visi PAUD ABACA

“Membangun karakter anak (akhlakul karimah) yang sehat, cerdas, kreatif dan mandiri.”

b. Misi PAUD ABACA

- 1) Membangun karakter anak sejak dini.
- 2) Menumbuhkan rasa cinta anak kepada Allah SWT dan Rosul-Nya.
- 3) Mengembangkan kreatifitas anak sejak dini.
- 4) Meningkatkan prestasi anak didik sejak dini.
- 5) Mengembangkan kemampuan berfikir anak sejak dini.

c. Tujuan PAUD ABACA

- 1) Keyakinan anak dalam beragama meningkat.
- 2) Budi pekerti anak berkembang di masyaakat.
- 3) Kreatifitas anak berkembang pada keseluruhan aspek pengembangan.
- 4) Anak bersikap mandiri, mampu menolong dan menjaga diri sendiri.
- 5) Anak mampu bersikap disiplin.
- 6) Tumbuh kepekaan sosial pada anak.
- 7) Kemampuan berbahasa dan komunikasi anak berkembang.
- 8) Daya pikir dan pengetahuan anak berkembang.

⁵⁰ <https://referensi.data.kemendikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2020.

⁵¹ ftik.iainpurwokerto.ac.id > Berita. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020.

- 9) Koordinasi motorik halus dan ketrampilan seni anak berkembang.

2. Data dan Struktur Organisasi

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Agus Prianto, S.T	Laki-laki	Penyelenggara
2.	Dedeh Kurnia, S. Pd	Perempuan	Kepala Sekolah
3.	Nopita Rahayu, S. Pd	Perempuan	Guru
4.	Khusna Sholikha Ekafitri, S. Pd	Perempuan	Guru
5.	Yunika Aristiani	Perempuan	Guru
6.	M. Mizam	Laki-laki	Administrasi
7.	Widyawati, S. Pd	Perempuan	Guru
8.	Desibel Nisa Necis, S. E	Perempuan	Guru
9.	Febria Nur Fitri L, S. Pd	Perempuan	Guru
10.	Malayati, S. Pd	Perempuan	Guru

B. Kepemimpinan Kreatif Kepala Sekolah di PAUD ABACA Laren Bumiayu

Kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan oleh ibu Dedeh Kurnia di PAUD ABACA Laren Bumiayu menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yaitu dengan melibatkan bawahan, mendelegasikan wewenang, dan mendorong partisipasi. Gaya kepemimpinan ini berasumsi bahwa pikiran pendapat orang banyak. Jauh lebih baik daripada pendapat diri sendiri, selain itu akan berdampak

pada tanggungjawab pelaksanaannya. Bentuk dari kepemimpinan kreatif kepala sekolah di PAUD ABACA Laren Bumiayu yaitu:

1. Selalu Mempunyai Solusi atau Ide di Setiap Masalah

Selalu mempunyai solusi disetiap masalah dinamakan juga dengan problem solving. Problem solving adalah kemampuan untuk menganalisis masalah serta menemukan solusi yang efektif untuk memecahkan masalah tersebut. Di mana keberadaan berbagai macam individu pada beragam divisi, sehingga konflik dan masalah dapat muncul kapan aja. Problem solving menjadi metode yang membantu seseorang mengerti bagaimana cara membereskan dan menyelesaikan masalah dengan optimal.

Setiap organisasi atau lembaga pasti sudah tidak asing akan terjadinya masalah, baik itu kecil maupun besar. Sama halnya yang terjadi di PAUD Abaca laren Bumiayu. Sebagai seorang kepala sekolah ibu Dedeh selalu membuat solusi atau ide untuk menemukan jalan keluar dari pokok permasalahan. Permasalahan ini tidak jauh dari anak-anak dibawah umur, dimulai dari siswa tidak mau ditinggal saat pembelajaran, siswa tidak mau akur dengan teman, dan lain-lainnya.

Masalah diatas tersebut mampu diatasi oleh ibu Dedeh dengan cara dan solusi yang positif, contohnya permasalahan siswa yang sering tidak masuk kelas sehingga tertinggal materi pembelajaran. Mengetahui hal tersebut ibu Dedeh mengatasinya dengan memberikan solusi bahwa siswa yang sering tidak masuk akan mengikuti kelas tambahan secara privat dengan guru di ahir semester nantinya selama satu minggu, hal tersebut juga berlaku bagi siswa yang dirasa belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti yang dikatakan beliau:

“karena banyak siswa yang tertinggal pembelajaran yang telah diberikan, maka saya mengadakan pengejaran materi disetiap ahir semester selama kurang lebih satu minggu secara privat dengan guru kelas masing-masing yang menanggung jawabi, sedangkan siswa yang lainnya akan mengikuti persiapan untuk acara pelepasan jika di ahir tahun ajaran baru jika tida biasanya akan mengikuti kegiatan bermain lain nya. Dengan begini diharapkan tidak adanya siswa yang tertinggal pembelajaran entah itu belum bisa menulis, membaca, maupun menghitung. Karena ini kan sekolah awal bagi anak dibawah umur supaya saat melanjutkan kependidikan tingkat bisa lebih mudah“.⁵²



Gambar 1 bimbingan tambahan siswa PAUD Abaca⁵³

Gambar tersebut diambil saat guru membimbing siswa yang tertinggal pembelajaran. Menurut penjelasan dari Ibu Dedeh, guru yang memberikan materi tambahan tersebut adalah guru kelas masing-masing siswa dengan cara dibimbing dan diajarkan secara satu-satu sampai siswa tersebut bisa memahami materi yang tertinggal. Dengan kurang lebih waktu dua minggu pembelajaran ulang untuk siswa memberikan dampak yang sangat positif sehingga siswa bisa memenuhi standar kelulusan atau bisa melanjutkan ke materi selanjutnya bersama dengan siswa lain.

⁵²Wawancara dengan Ibu Dedeh Kurnia, Kepala Sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu, 25 Mei 2023 pukul 11.00 WIB.

⁵³Dokumentasi saat pemberian materi tambahan oleh guru PAUD Abaca Laren Bumiayu pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 9.30 WIB.

Hal tersebut juga akan mempengaruhi lulusan-lulusan dari PAUD Abaca Laren Bumiayu karena:

“lulusan disini sudah dikenal sebagai lulusan dengan literasi tinggi, jadi kami sangat memperhatikan para siswa sebab itulah adanya tindakan khusus dari ibu Dedeh untuk siswa yang tertinggal atau kesulitan belajar“⁵⁴

Masalah selanjutnya terjadi dibidang keuangan atau penataan administrasi sekolah. Dikarenkan sering terjadinya kekeliruan data siswa dan data-data sekolah, banyaknya data siswa yang kurang lengkap, kurang teraturnya bidang keuangan sekolah, ini menjadi salah satu masalah yang harus kepala sekolah tangani. Dengan itu, kepala sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu menyediakan tenaga kerja dibidang administrasi sekolah atau yang sering dikenal dengan TU.

Dengan adanya tenaga kerja dibidang administrasi sekolah, administrasi sekolah mejadi lebih tertata dengan baik dan sangat membawa pengaruh positif bagi PAUD Abaca Laren Bumiayu. Ibu Dedeh sengaja mengadakan TU, berbeda dengan sekolah-sekolah anak usia dini lainnya karena keuangan sekolah akan lebih terasa tertata dan aman jika ada pihak khusus tersendiri yang mengelolanya. Jadi tidak membebani guru kelas juga dengan masalah keuangan siswa yang ingin menabung atau lainnya. Tidak adanya lagi keluhan tentang permasalahan data siswa maupun keuangan sekolah setelah adanya pihak administrasi dan diadakannya TU ini sudah ada sejak dua tahun setelah berdirinya PAUD Abaca Laren Bumiayu.

Masalah yang sering terjadi di sekolah juga tidak jauh dari sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Spras di PAUD Abaca Laren Bumiayu juga sudah terbilang lengkap, mungkin hanya beberapa saja yang sudah mulai retak atau mulai usang.

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Novi, Guru PAUD Abaca Laren Bumiayu, 29 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.

Mengetahui hal tersebut Ibu Dedeh mengatakan dalam wawancaranya, beliau selalu menjaga sarana dan prasarana sekolah dengan baik akan ada pengecekan rutin yang nantinya akan ditindak lanjuti untuk diganti jika sarana tersebut memang kurang layak untuk dipakai. Ibu Dedeh biasanya membeli yang baru atau menggunakan bahan daur ulang dari kayu-kayu yang ada lalu di jadikan alat untuk kebutuhan sekolah. Hal tersebut juga biasanya dijadikan untuk bahan pembelajaran anak-anak karena metode pembelajaran yang digunakan memang kebanyakan dari bahan alam atau bahan yang berada disekitar lingkungan.

Jadi sarana dan prasarana di PAUD Abaca Laren Bumiayu masih terbilang cukup baik untuk digunakan oleh siswa yang ada. Berkat pengecekan yang Ibu Dedeh lakukan juga semuanya menjadi terkontrol dan terkendal, peneliti melihat juga sarana dan prasarana disana juga memang masih dalam keadaan baik. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Dedeh:

“mungkin saya memang jarang menggunakan bahan daur ulang untuk sarana dan prasarana mungkin hanya sesekali untuk bahan ajar anak-anak saja dengan cukup memperkenalkan bahan yang bisa didaur ulang dan proses pembuatannya saja. Dan sarana dan prasarana keseringan itu beli karena praktis dan kualitasnya juga bisa kita pilih sendiri.”⁵⁵

Masalah sarana dan prasarana juga tidak jauh dari masalah anggaran atau dana untuk membelinya tapi Ibu Dedeh mampu membagi dan mengendalikan semua pengeluaran kebutuhan sekolah supaya semua tetap terlengkapi dengan baik tanpa kekurangan.

Kepemimpinan kreatif kepala sekolah di PAUD Abaca Laren Bumiayu ini menurut teori Stoll Louise merupakan suatu pemikiran imajinatif dan melalui pemikirannya selalu adanya

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Dedeh Kurnia, Kepala sekolah PAUD Abaca Laren, 25 Mei 2023 pukul 11.00 WIB.

peluang dari masalah yang menghambat kegiatan pembelajaran. Dan juga bisa dilihat dari: selalu mempunyai solusi di setiap masalah merupakan bentuk dari adanya kepemimpinan kreatif yang digunakan sebagai pematok. Dengan hal tersebut, kepemimpinan Ibu Dedeh dapat dilihat dari bagaimana beliau menyelesaikan masalah yang ada dan sedikit berbeda dengan yang lainnya. Beliau mampu menyelesaikan masalah dalam hal pembelajaran, Ibu Dedeh mampu memberikan ide kepada dewan guru untuk membuat jadwal sendiri terkait siswa yang bermasalah dengan pembelajarannya di kelas. Hal tersebut supaya tidak adanya siswa yang tertinggal pembelajaran yang nantinya bisa menghasilkan lulusan yang bermutu tinggi.

Bukan hanya menyelesaikan masalah dalam bidang pembelajaran, hampir semua masalah yang ada di PAUD Abaca Laren Bumiayu mampu dihandle dengan baik oleh Ibu Dedeh. Dalam masalah keuangan beliau mengadakan adanya SDM bagian keuangan atau yang biasa disebut dengan TU, yang dimana PAUD lainnya masih mensatukan bidang keuangan dengan bidang ajar berbeda dengan Ibu Dedeh. Alasan Ibu Dedeh menyediakan adanya TU karena beliau ingin para dewan guru lebih bisa fokus terhadap para siswa agar tidak adanya keluhan-keluhan yang lainnya.

Menurut teori Stoll Louise menjelaskan tentang kepemimpinan kreatif bahwa seorang pemimpin yang kreatif selalu memberikan saran dan solusi jika terjadinya permasalahan dalam lembaga yang dipimpinnya tersebut. Hal tersebut dikatakan dalam kategori kreatif karena memberikan masalah atau solusi merupakan kemampuan berfikir diluar batasan konvensional, menciptakan ide-ide baru, dan menghadapi masalah dengan cara lebih inovatif. Dengan begitu dibuktikan oleh Ibu Dedeh seperti dalam permasalahan yang ada di

lingkungan sekolah yaitu dalam proses pembelajaran, beliau mampu memberikan ide dan memberikan dampak baik bagi siswa. Bukan hanya itu, masalah yang lainnya pun mampu diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data, maka peneliti tetapkan bahwa kepala sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu sudah cukup baik dalam memberikan solusi untuk permasalahan yang ada di PAUD dan sudah membawakan hasil yang baik dari solusinya. Dari mulai adanya permasalahan kepala sekolah dengan guru maupun siswa, hal tersebut sesuai dengan teori Stoll Louise.

2. Mampu Memotivasi Bawahan

Memotivasi seseorang sama saja dengan memberikan dorongan kepada seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan antusias. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

Memotivasi para bawahan merupakan salah satu bentuk tugas yang dilalukan oleh pemimpin, baik itu kecil maupun besar. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi pribadi yang motivatif. Dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, siswa dan wali murid agar mau bekerja sama dan mendukung tujuan sekolah. Begitu pula yang dilakukan oleh Ibu Dede Kurnia dalam memberikan motivasi:

“Saya memberikan motivasi dengan cara lebih melihat ke visi dan misi dari PAUD ini, mengarahkan bagaimana yang benar sesuai dengan visi misi disini. Jika performa guru baik nanti hasil dari siswa pun ikut baik. Kalau bentuk

motivasi bisa berupa kata-kata atau omongan yang bisa mendorong para dewan guru dan juga memberikan reward guna sebagai bentuk apresiasi untuk mereka”.⁵⁶

Menurut ibu Dedeh dengan lebih melihat atau mematok kearah visi dan misi bisa memudahkannya dalam memberi motivasi para dewan guru. Dengan cara ini pula digunakan sebagai alat untuk saling mengingatkan satu sama lain untuk menjadi yang lebih baik. Hal tersebut juga diakui oleh para guru seperti:

“beliau itu biasanya memotivasi dengan cara yang halus, yang saya tau ibu Dedeh jika merasa ada sesuatu yang mengganjal tentang PAUD Abaca nantinya akan langsung di tangani dengan cara terbuka dengan guru-guru lainnya. Karna pembawaan beliau santai jadi bisa kapan saja membahas membahas hal yang menjadi permasalahan”.⁵⁷

Sebagai kepala sekolah beliau juga sangat memperhatikan setiap murid dan guru, ada hal lain yang dijadikan ibu Dedeh untuk lebih bisa memotivasi para bawahannya. Dengan memberikan reward atau apresiasi yang nantinya bisa berupa barang atau yang lainnya.

Selain memerikan motivasi teradap para dewan guru, Ibu Dedeh juga sering memberikan motivasi untuk para wali murid siswa yang kebanyakan masyarakat sekitar dan sudah mengenal Ibu Dedeh. Dengan begitu memudahkan beliau dalam memberikan motivasi, bisa secara langsung maupun tidak langsung. Menurut penjelasan Ibu Dedeh dalam wawancara, memotivasi secara langsung dilakukan ketika adanya rapat antara wali murid dengan kepala sekolah, biasanya diadakan untuk menyampaikan atau memberitaukan sesuatu. Saat rapat berjalan, disitulah Ibu Dedeh akan memberikan sedikit motivasi

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Dedeh Kurnia, Kepala Sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu, 25 Mei 2023 pukul 11.00 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Nopita Rahayu, Guru PAUD Abaca Laren Bumiayu, 23 Mei 2023 pukul 10.00 WIB.

dan saran-saran yang sekiranya dapat membantu. Sedangkan secara tidak langsungnya saat bertemu sapa di jalan, karena kebanyakan sudah pada mengeal Ibu Dedeh jadi sudah tidak canggung lagi bagi wali murid untuk sekedar menyapa dan bertanya.

Salah satu tugas dari seorang pemimpin yaitu bisa mengayomi anak didiknya maupun bawahannya. Memotivasi sangat memberikan dampak yang baik bagi seseorang, dengan begitu pula hal tersebut sangat mempengaruhi bagi kinerja guru. Ibu Dedeh sebagai pemimpin PAUD Abaca Laren Bumiayu mampu memberikan motivasi dengan baik, mulai dari segi dorongan semangat dan dari segi mengapresiasi seseorang.⁵⁸ Pemimpin yang kreatif di haruskan mampu membawa sebuah organisasinya perubahan yang positif, seperti dalam buku *Richard L. Daft* yang berjudul *the leadership experience* mengatakan bahwa seorang pemimpin harus dapat membantu melihat perubahan yang terjadi dan menciptakan cara untuk menghadapi perubahan yang ada.

Strategi dalam memotivasi yang dilakukan oleh Ibu Dedeh adalah dengan cara berpegang terhadap visi misi PAUD Abaca Laren Bumiayu karena sangat memudahkan bagi Ibu Dedeh yang pertama, untuk saling mengingatkan adanya tujuan kita bersama yaitu yang tercantum dalam visi misi lalu dengan adanya visi misi alasan Ibu Dedeh jadi lebih mudah dalam memotivasi. Meskipun beliau hanya menjadi pemimpin dilingkup sekolah tapi tak jarang juga Ibu Dedeh memberikan motivasi untuk siapa saja termasuk keluarganya. Dengan anak-anaknya, Ibu Dedeh selalu menjadi motivator yang baik maupun menjadi sosok yang memotivasi. Dengan demikian, Ibu Dedeh

⁵⁸Observasi di PAUD Abaca Laren Bumiayu pada tanggal 5 Juni 2023 pukul 10.00 WIB.

berhasil membuat perubahan tersebut dengan cara memotivasi para dewan guru dengan cara-cara beliau yang setidaknya berhasil memotivasi seseorang.

3. Mampu Berkomunikasi Dengan Baik

Seseorang dikatakan mempunyai komunikasi yang baik jika bagaimana cara kita yang mungkin hendak memberitahukan atau menanyakan sesuatu kepada orang tersebut, tanpa membuat orang tersebut kebingungan dengan apa yang sedang kita bicarakan kepada orang yang kita tuju. Dalam arti kita harus berkomunikasi dengan maksud dan tujuan yang jelas.

Komunikasi merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan suatu kegiatan, apalagi dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam berkomunikasi juga membutuhkan ketrampilan supaya bisa berjalan dengan baik, seperti yang dilakukan oleh seorang pemimpin, Ibu Dedeh Kurnia mengatakan:

“Sebisa mungkin saya menjaga berkomunikasi dengan para dewan guru, kita lebih saling terbuka sih itu juga merupakan salah satu cara untuk menjaga komunikasi supaya tidak ada yang ditutup-tutupi. Jadi kalau waktunya bercanda ya bercanda dan waktunya serius ya serius saya buat sesantai mungkin komunikasinya supaya tidak terlalu spanteng, karna ini berdampak juga ke hubungan antara kepala sekolah dan dewan guru”.⁵⁹

Ibu Dedeh menerapkan gaya komunikasi yang sangat terbuka bagi bawahannya, hal tersebut dikarenakan untuk memudahkan para dewan guru dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah. Komunikasi terbuka tersebut bukan hanya dilakukan di hari-hari biasa namun pada saat berjalannya rapat dengan para dewan guru komunikasi yang terjalinpun sangat santai dan nyaman,

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Dede Kurnia, Kepala Sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu, 25 Mei 2023 pukul 11.00 WIB.

ada saat nya serius dan ada saatnya bercanda santai, semua itu dapat dikendalikan oleh ibu Dedeh.

Komunikasi yang berjalan bukan hanya pada saat disekolah ibu Dedeh mengatakan bahwa:

“kita juga ada whatapp grup yang biasanya digunakan untuk berkomunikasi saat kita semua sedang tidak berada di lingkup sekolah, whatapp grup ini terbilang cukup aktif karna kita juga sering membahas tentang sekolah disan. Apalagi pada saat libur karna kan tidak berangkat kesekolah jadi komuikasi yang digunakan whatapp grup, misal kalau sangat mendesak barulah dewan guru biasanya datang kerumah saya”.⁶⁰

Komunikasi yang terjadi antara kepala sekolah dan dewan guru berjalan dengan sangat baik mau itu secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dibuktikan secara langsung saat peneliti melakukan observasi disana, terlihat kepala sekolah yang berbicara santai dengan para guru mapun dengan siswa. Berjalannya komunikasi yang baik juga penting dilakukan antara kepala sekolah, siswa, dan wali murid atau masyarakat. Saat berlangsungnya pembelajaran, Ibu Dedeh kerap kali menyempatkan diri untuk berinteraksi dengan para murid walaupun beliau tidak mengajar secara langsung dikelas, tetapi komunikasi dan interaksi yang terjalin cukup dekat. Banyak siswa yang ketika melihat Ibu Dedeh mereka akan langsung berlari untuk memeluk beliau, hal tersebut menandakan komunikasi tetap terjalin dengan baik walaupun hanya disaat pembelajaran.⁶¹ Ibu Dedeh sendiri dikenal sebagai orang yang tegas, sesekali beliau akan memimpin sholat dhuha dan dzikir setelah saat itu pula komunikasi pasti akan diutamakan karna untuk mengatur para siswa agar mau mengikuti kegiatan dengan baik. Jadi dibalik ketegasan beliau tetap mempunyai sikap lemah lembut saat

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Dede Kurnia, Kepala Sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu, 25 Mei 2023 pukul 11.00 WIB.

⁶¹Observasi saat jam pembelajaran di PAUD Abaca Laren Bumiayu, 10 Mei 2023 pukul 8.30 WIB.

sedang bersama siswa-siswanya, itulah yang membuat para siswa merasa dekat dengan Ibu Dedeh.

Selanjutnya, mempunyai komunikasi yang baik belum lengkap jika hanya dilakukan dilingkup sekolah. Kepala sekolah juga harus mempunyai komunikasi yang baik terhadap lingkup diluar sekolah seperti masyarakat sekitar dan wali murid. Komunikasi antara Ibu Dedeh dengan wali murid maupun masyarakat sekitar sudah sangat dekat karena seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa Ibu Dedeh sendiri merupakan warga desa Laren asli dan sudah cukup dikenal oleh warga sekitar, tidak jarang pula Ibu Dedeh mengikuti kegiatan yang diadakan warga desa Laren seperti pengajian rutin, arisan atau acara lainnya. Begitu pula sebaliknya, wali murid mengikuti kegiatan rapat yang diakan oleh Ibu Dedeh di sekolah. Sehingga komunikasi yang baik akan terus berjalan karna menurut Ibu Dedeh disisi lain juga untuk menjaga silaturahmi antar kedua belah pihak. Selain itu, Ibu Dedeh juga mempunyai komunikasi yang baik dengan orang asing, beliau beberapa kali mengikuti seminar di beberapa kampus terdekat sebagai narasumber terkait dengan pendidikan anak usia dini.

Cara berkomunikasi kepala sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu terbilang sudah biasa namun beliau mampu menjaganya dengan baik. Terlihat dari cara beliau mengajak berbicara ke guru, siswa, dan wali murid, terlihat sangat luwes dan sopan. Walaupun adanya jabatan di antara guru dengan kepala sekolah tetapi Ibu Dedeh tidak membatasi komunikasi antara mereka bahkan peneliti sering melihat kepala sekolah bercanda dan mengobrol santai dengan para dewan guru. Komunikasi yang menimbulkan semangat kerja sangat terlihat di PAUD Abaca karena memang pembawaan Ibu Dedeh yang santai menjadikan suasana disekolah jadi menyenangkan. Dan ada saatnya pula pembawaan santai Ibu Dedeh ini terjadi diantara dengan wali murid siswa entah itu di area sekolah

maupun diluar sekolah. Dengan begitu komunikasi yang dimiliki Ibu Dedeh cukup terbilang baik dan menyenangkan, apalagi dengan siswa beliau sangat periang dengan komunikasi yang luwes. Pada buku yang berjudul *change* oleh Rhenald Kasali, dijelaskan bahwa pemimpin kreatif yaitu pemimpin yang mampu mengendalikan agrevitasnya dalam bentuk komunikasi yang teratur dan menimbulkan semnagat kerja.⁶² Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang dimiliki Ibu Dedeh termasuk ke dalam salah satu kriteria kepemimpinan yang kreatif.

4. Mampu Memberi Ruang Untuk Orang Lain Kreatif

Salah satu ciri dari pemimpin kreatif yaitu dengan adanya kemampuan memberikan ruang untuk orang lain kreatif atau dengan kata lain mengajak seseorang tersebut untuk mau menjadi kreatif. Dengan begitu pemimpin kreatif harus menyediakan tempat atau memberi kesempatan bagi orang lain untuk mengembangkan ide-ide mereka dengan baik.

Ibu Dedeh dengan kepemimpinannya saat ini selalu memberikan orang lain untuk berkreasi dan kreatif, beliau akan sangat senang jika para guru berkembang kreatif yang nantinya bisa berdampak positif bagi para siswa. Selain dikelas ada banyak kesempatan yang bisa digunakan untuk menjadi kreatif. Contoh nya pada saat kegiatan rapat mingguan yang diadakan setiap hari jumat, kepala sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu sengaja mengadakan adanya sesi dimana guru akan dimintai ide, saran, dan kebebasan dalam berpendapat.

Sedangkan dikelas dewan guru akan di berikan dua tanggung jawab yaitu memegang satu kelas untuk satu orang guru terkecuali dikelas KB ada nya tambahan guru sehingga satu kelas KB berjumlah dua guru. Dan memegang satu bidang sentra

⁶² Rhenald Kasali, "*Change*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama: 2007), hal 197.

yang sekiranya dikuasi oleh guru. Dengan begitu, ibu Dedeh memberikan kebebasan dalam menjalankan tanggung jawab seorang guru selagi tidak keluar dengan ketentuan pengajaran disitu. Dengan kata lain, setiap dewan guru di persilahkan untuk membuat pembelajaran sekreatif dan semenarik mungkin untuk siswa selagi masih dalam ketentuan-ketentuan pembelajaran dan pengajaran yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya bagi guru baru akan diadakan nya pelatihan khusus guna untuk lebih mematangkan ilmu pengajaran dan juga untuk mengasah pemikiran kreatif guru, seperti halnya yang dijelaskan oleh kepala sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu:

“karena disini lumayan banyak menggunakan metode yang berbeda dengan sekolah lain maka perlunya pelatihan khusus untuk para guru baru mulai dari pelatihan pembelajaran canthol raudho itu metode membaca yang digunakan disini, lalu pengasahan terhadap bidang pengajaran dan juga kekreatifan dan ada beberapa pelatihan lainnya”.⁶³

Karena adanya ketelitian dikepemimpinan Ibu Dedeh hal tersebut menjadikan kewajiban bagi setiap guru baru yang nantinya akan di kontrol lagi oleh Ibu Dedeh apakah guru tersebut sudah menguasai bidangnya atau belum.

Mampu memberi ruang untuk orang lain kreatif yang ada di kepemimpinan kepala sekolah PAUD Abaca Laren cukup banyak menyediakan ruang untuk orang lain kreatif mulai dari mendirikan sekolah tersebut dan merekrut guru baru, Ibu Dedeh menyediakan berbagai peluang yang digunakan sebagai syarat dari menjadi guru PAUD disitu. Guru akan didorong menjadi kreatif melalui pelatihan-pelatihan yang telah Ibu Dedeh sediakan lalu akan adanya pemberian tanggung jawab disetiap

⁶³Wawancara dengan Ibu Dede Kurnia, Kepala Sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu, 25 Mei 2023 pukul 11.00 WIB.

kelas, hal tersebut bisa dijadikan peluang untuk orang lain menjadi kreatif.

Menurut penjelasan yang Ibu Dedeh paparkan juga dirumah beliau biasanya mengadakan juga bimbingan pembelajaran secara khusus bagi anak-anak tertentu, dikarenakan beliau seorang kepala sekolah maka waktu yang ada pun hanya sedikit jadi beliau merekrut orang-orang yang mau menjadi guru les dirumahnya. Hal tersebut juga bisa digunakan seseorang untuk berkembang menjadi aktif dan kreatif karena yang mereka ajar adalah anak-anak usia dini, mengharuskan mereka untuk menggunakan metode yang sebaik dan sekreatif mungkin agar lebih menyenangkan. Pemimpin kreatif harus bisa memberikan ruang untuk orang lain kreatif seperti yang dilakukan Ibu Dedeh diatas diperkuat dengan teori dari buku berjudul seni memimpin yang menjelaskan bahwa seorang pemimpin yang kreatif harus terlebih dahulu mengutamakan kreativitas tim. Seorang pemimpin kreatif harus bisa mengajak timnya mencari sesuatu yang baru, sesuatu yang tidak ada sebelumnya, dan sesuatu yang akan disukai banyak orang.⁶⁴

5. Mampu Menciptakan Hal Baru Yang Berbeda Dengan Yang Lain

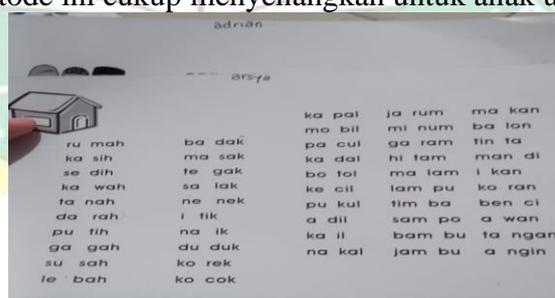
Mampu menciptakan hal baru sebenarnya merupakan pengertian dari kreatif itu sendiri yang dimana wujud dari kreatif itu bisa berupa seperti tindakan manusia, yang di mana dengan kemampuan kreatif, maka bisa menciptakan produk-produk kreatif. Hal tersebut sangat dibutuhkan bagi seorang pemimpin untuk supaya bisa memberi pembeda diantara yang lainnya dengan perubahan atau sesuatu yang baru diciptakan.

⁶⁴ Indriyana Rachmawati, "101 Trik Menjadi Pemimpin Yang Diterima dan Disukai Di mana pun dan Kapan pun", (Anak hebat Indonesia: 2019), hal 197.

Seorang Kepala PAUD dituntut untuk selalu mengontrol apa saja yang sedang berjalan di sekolah tersebut. Pembelajaran juga dapat dikategorikan sebagai salah satu tujuan dari dibentuknya suatu lembaga. Ibu Dede Kurnia selaku kepala sekolah di PAUD Abaca Laren menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode cantol raudhoh untuk kelas awal. Metode ini pertama kali digunakan di daerah sekitar desa Laren kecamatan Bumiayu. Jadi PAUD Abaca lah yang pertama kali menggunakan metode ini dan hal ini yang membuat PAUD Abaca Laren Bumiayu berbeda sekolah-sekolah lainnya.

Metode cantol raudhoh sendiri merupakan sebuah metode membaca yang menggunakan tiga aspek utama yaitu cerita, bernyanyi, bermain dengan menggunakan alat peraga. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Puji selaku guru di PAUD Abaca Laren

“Dalam pembelajaran Ibu Dede menerapkan metode membaca cantol raudhoh, dimana nanti anak kelas awal akan membaca menggunakan alat peraga seperti yang ada dipanduan mengajar cantol raudhoh. Missal nya seperti alat peraga gambar dan nyanyian, jadi anak akan lebih cepat mengenal huruf dan lebih bersemangat dalam belajar karena metode ini cukup menyenangkan untuk anak usia dini”.⁶⁵



Gambar 1. Contoh bacaan di dalam metode cantol raudhoh⁶⁶

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Puji selaku guru di PAUD ABACA Bumiayu, pada tanggal 16 Mei 2023.

⁶⁶Dokumentasi Metode Pembelajaran Cantol raudhoh di PAUD Abaca Laren Bumiayu, 11 Mei 2023 pukul 9.00 WIB.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode alam⁶⁷

Pada gambar diatas merupakan salah satu metode yang menggunakan bahan alam yaitu kacang hijau. Seperti yang Ibu Dedeh katakan, PAUD Abaca ini lebih cenderung menggunakan bahan alam dibandingkan dengan bahan lainnya. Karena menurut Ibu Dedeh:

“Sebenarnya banyak sih mba media yang bisa digunakan untuk pembelajaran anak usia dini, tapi kita lebih menggunakan media dari bahan alam seperti kacang hijau, tanah, pasir, batu, dan lain-lain nya. Kenapa saya sendiri memilih bahan dari alam karena supaya anak-anak lebih mengenal benda-benda yang ada disekitar lingkungan dan lebih menarik saja jadi bisa membuat anak-anak juga cepat menghafal isi pembelajaran”.⁶⁸

Ibu Dedeh juga mengatakan bahwa PAUD Abaca ini menggunakan lima centra yaitu ada centra persiapan, kreativitas, sains, minat bakat, dan olah tubuh. Lima centra ini diterapkan karena sesuai dengan aspek perkembangan anak, misal di olah tubuh yang nantinya akan membantu di bagian fisik motorik, persiapan di kognitif, minat bakat membantu di bagian seni.

Setelah dilakukannya pembelajaran tersebut, pasti akan adanya sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan informasi yang digunakan untuk

⁶⁷Dokumentasi pembelajaran menggunakan metode bahan alam di PAUD Abaca Laren Bumiayu, 10 Mei 2023 pukul 11.00 WIB.

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Dede Kurnia, Kepala Sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu, 15 Mei 2023.

mempertimbangkan keputusan dalam penilaian prestasi. Dengan adanya evaluasi banyak faktor yang dapat kita ambil dari kurangnya atau baik buruknya kegiatan yang telah kita lakukan. Pemimpin atau kepala sekolah bisa mempertimbangkan banyak hal setelah dilakukan evaluasi dan hal ini sangat berpengaruh bagi berjalannya suatu kegiatan. Jadi evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Ibu Dedeh sendiri menjelaskan:

“Biasanya disini dilakukannya evaluasi selama satu minggu sekali yaitu pada hari jumat. Disitu saya mengevaluasi bagaimana saja perkembangan para murid, penilainya, kemajuan pembelajarannya, pembelajarannya itu sendiri, kendala-kendala apa saja yang dialami atau yang dikeluhkan oleh dewan guru dan banyak lagi. Dan disitu nanti kita langsung selesaikan secara terbuka lalu mengambil kesimpulan yang terbaik yang tentunya atas kesepakatan bersama juga”.⁶⁹

Hasil dari evaluasi ini berdampak ke pembaharuan baru sehingga kepala sekolah akan selalu mengeluarkan ide-ide baru dan yang terbaik untuk siswa.

Seorang pemimpin kreatif mampu menciptakan hal baru, seperti yang dijelaskan oleh Indriyana Rachmawati, pemimpin kreatif biasanya ditunjukkan dengan membuat sesuatu yang belum ada menjadi ada atau setidaknya sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dari kebanyakan. Dari pernyataan diatas kepemimpinan Ibu Dedeh, sudah mampu menciptakan sesuatu yang baru atau yang belum ada di pendidikan anak usia dini lainnya yang berada di kecamatan Bumiayu. Contohnya yaitu pembelajaran cantol raudhoh, hanya PAUD Abaca lah yang baru menyediakan pembelajaran menggunakan metode tersebut dan contoh lainnya juga terdapat pada model pembelajaran dan jam pembelajaran.⁷⁰

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Dede Kurnia, Kepala Sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu, 15 Mei 2023.

⁷⁰ Indriyana Rachmawati, “101 Trik Menjadi Pemimpin Yang Diterima dan Disukai Di mana pun dan Kapan pun”, (Anak hebat Indonesia: 2019), hal 197.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan bahwa ada beberapa yang dapat disimpulkan terkait dengan kepemimpinan kreatif Kepala PAUD di PAUD Abaca Laren Bumiayu yaitu: kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala PAUD disana menggunakan kepemimpinan demokratis yang mengandalkan banyak pendapat serta saran dan kritik dari semua orang termasuk bawahannya.

Bentuk usaha dalam kepemimpinan kreatif yang dilakukan Kepala PAUD di PAUD Abaca Laren Bumiayu diantaranya: selalu mempunyai solusi atau ide disetiap masalah, Selanjutnya ada kepemimpinan dan kreatif dalam berkomunikasi, yang dilakukan secara terbuka terhadap bawahannya. Kepala sekolah mengatakan bahwa beliau sangat menjaga komunikasi dengan pihak lembaga. Selanjutnya, kemampuan dalam mempengaruhi bawahannya, dengan cara lebih mengarahkan ke tujuan PAUD bersama.

Selanjutnya pemimpin yang kreatif mampu memotivasi, yang dilakukan dengan sangat baik oleh kepala sekolah. Selanjutnya pemimpin kreatif mampu memberi ruang untuk orang lain. Yang terakhir kemampuan dalam menciptakan hal baru yang positif. Semua hal tersebut termasuk dalam kriteria kepemimpinan kreatif Stoll Louise yang mendeskripsikan bahwa kepemimpinan kreatif merupakan seseorang yang memiliki respon imajinatif dan melalui pemikirannya selalu ada nya peluang dari masalah yang menghambat kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan paparan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran dan semoga bermanfaat guna perbaikan di masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala PAUD untuk selalu meningkatkan kualitas para anggota guru dengan cara membimbing dan mengawasi demi keefektifan pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi guru untuk selalu semangat dan mengembangkan sikap kreativitasnya sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta meningkatkan kreativitas pada anak.
3. Bagi lembaga pendidikan untuk selalu berkembang dan terus menghasilkan lulusan yang bermutu, baik dan berkualitas.
4. Bagi penelitian berikutnya untuk menambah informasi terbaru tentang kepemimpinan kreatif.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT dengan segala taufik dan hidayah-Nya, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang semoga kita menjadi umatnya yang mendapat syafaatnya di hari kiamat.

Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan. Sekali lagi peneliti haturkan terima kasih kepada semua pihak, terutama orang tua dan teman-teman sekalian semoga segala amal baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi, maupun susunan kata, namun peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi diri peneliti sendiri. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi peneliti guna penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Rahman, 2013. Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Affandi, Rahman. 2013. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Insania*, Vol. 18, No.1.
- Ajinathan. 2019. Mualailah Memimpin Menjadi Kepala Keluarga. Diambil 30 Januari 2019. (<https://www.kompasiana.com/ajinatha/5c517e17bde57567b6661764/mualailah-memimpin-dari-menjadi-kepala-keluarga>).
- Amirullah. 2016. Kepemimpinan dan Perilaku Kreatif Suatu Upaya Mengelaborasi Keterpaduan Gagasan Para Individu. *AKADEMIKA*, Vol. 14, No. 2.
- Antoni, Alex. 2015. KEPEMIMPINAN KREATIV, CV GOLDY.PRIME. *Program Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra AGORA*. Vol. 3, No. 1.
- Azharuddin. 2020. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2.
- Djafri, Novianty. 2020. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Kepala Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Ana Usia Dini*, Vol. 4, No. 1.
- ftik.iainpurwokerto.ac.id > Berita. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020.
- Hana Pebriana, Putri. Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Hardiani. dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- <https://referensi.data.kemendikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2020.
- J. Moleong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Andri. dkk. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini. Padang: Global Ekskutif Teknologi.
- labacalaren.blogspot.com. diakses pada tanggal 17 Mei 2020.

- Latief, Rusman. dkk. 2017. Kreatif Siaran Televisi. Prenada Media.
- Lingiani. dkk. 2022. Kepemimpinan Bisnis. Yayasan Kita Menulis.
- Mamik. 2015. Metodologi Kualitatif. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Marannu, Baso. 2013. Kreativitas Kepemimpinan Kepala Raudhatul Athfal Assalam Kota Ambon dalam Meningkatkan Pendidikan Agama. *Jurnal "Al-Qalam"*, Vol. 19, No. 1.
- Matamupun, Yulius. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Berbasis Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Maulana, Ismatul. dkk. 2021. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Muflihah, Anik. 2019. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Vol 7, No. 2.
- Munandar, Utami. 2004. Pengembangan Emosi dan Kreativitas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.
- Nurul Paik, Iik. dkk. 2022. Kepemimpinan dan Inovasi Pendidikan: Membangun Inspirasi, Kreativitas dan Pembaharuan di Sekolah. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Parjiyanti. 2021. Kepemimpinan Pendidikan: Mmembangun Budaya, Karakter dan Prestasi di Sekolah. Yayasan Kita Menulis.
- Permendiknas. 2009. Standard Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rachmawati, Indriyana. 2019. 101 Trik Menjadi Pemimpin Yang Diterima dan Disukai Di mana pun dan Kapan pun. Anak hebat Indonesia.
- Riki Permadi, Danang. dkk. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 3.
- Rita Flantika, Feby. dkk. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Padang: Get Press.
- Rizkiani, Firliah & Salahuddin. 2020. Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 di Kabupaten Bima. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 7, No. 1.

- Saputra, Aidil. 2018. Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2.
- Setiawan, Imam. dkk. 2022. Manajemen Pendidikan Anak Usi Dini. Jakarta: CV Jejak Anggota IKAPI.
- Sodik, Aris. 2013. Kepala Sekolah; Meningkatkan Profesionalitas Guru. Kediri. Stain Kediri.
- Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Suherti, Heti. 2015. Pemimpin Kreatif dalam Transformasional Kinerja Anggota Pada Organisasi Masyarakat Peduli Perumahan dan Pemukiman Indonesia (MP3 I) Kota Tasikmalaya. Tasikmalaya: UNIVERSITAS SILIWANGI TASIKMALAYA.
- Suparman, 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suryana, Dandan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini; Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.
- Syahrurum & Salim. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Taylor & Francis. 2019. Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah, *Jurnal Kepemimpinan dalam Pembelajaran*. Vol. 29, No. 1.
- Wagiran. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama.
- Wahjosumidjo. 2002. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wargiran. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Group Penerbit CV Budi Utama.
- Wasiman. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 3, No. 1.
- Yudiatmaja, Fridiyana. 2013. Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya. *Media Komunikasi FIS*, Vol. 12, No 2.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepala Sekolah

1. Dalam suatu lembaga pastinya mempunyai permasalahan sendiri, bagaimana cara kepala sekolah dalam mengatasi masalah tersebut?
2. Apa saja kendala-kendala yang sering terjadi selama menjadi kepala sekolah?
3. Bagaimana cara mengelola sarana dan prasarana di sekolah?
4. Bagaimana cara anda memotivasi seseorang atau bawahan anda?
5. Bagaimana cara menjaga komunikasi supaya tetap berjalan baik setiap harinya?
6. Apa yang membedakan PAUD Abaca dengan PAUD yang lain?
7. Bagaimana cara kepala sekolah menerapkan pembelajaran cantol raudho?

Wawancara Guru

1. Apakah kepala sekolah mampu menyelesaikan masalah dengan baik?
2. Apakah kepala sekolah sudah memberikan solusi-solusi yang baik?
3. Apakah solusi tersebut sudah memberikan perubahan yang baik?
4. Bagaimana komunikasi yang terjalin dengan kepala sekolah?
5. Bagaimana sikap kepala sekolah dengan guru, siswa, dan wali murid?
6. Apakah kepala sekolah memberikan motivasi dengan baik dan rutin?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Kepemimpinan Kreatif Kepala Sekolah di PAUD Abaca Laren Bumiayu

1. Interaksi antara kepala sekolah dengan guru, murid dan wali murid
2. Kekreatifan kepala sekolah PAUD Abaca Laren Bumiayu
3. Sarana dan prasarana yang memadai selama proses pembelajaran
4. Kepala sekolah mempunyai komunikasi yang baik
5. Cara kepala sekolah memimpin



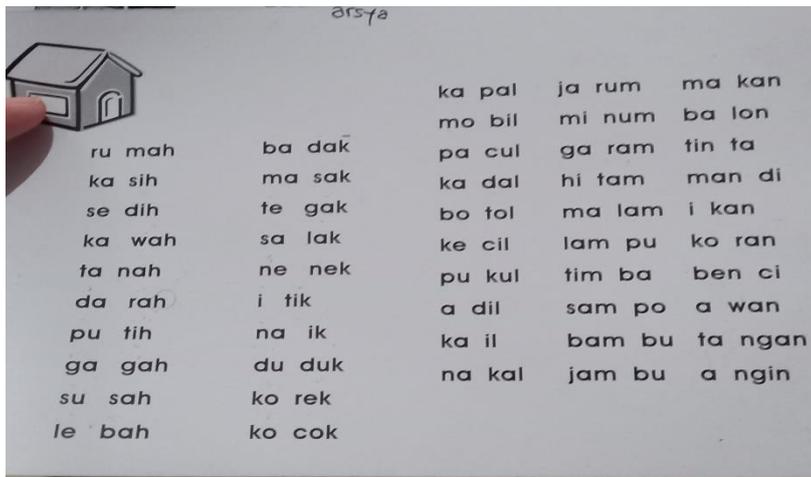
LAMPIRAN III
DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah



Kegiatan pembelajaran PAUD Abaca Laren



Pembelajaran cantol raudho



Halaman depan PAUD Abaca





Wawancara dengan Guru PAUD Abaca Laren Bumiayu



LAMPIRAN IV

SURAT BALASAN TELAH MELAKUKAN RISET



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

ABACA

DESA LAREN KEC. BUMIAYU KAB. BREBES

Alamat: Jln. Jendral Sudirman KM 2 RT 07 RW 04 Laren Bumiayu Brebes 52273

SURAT KETERANGAN

NO. 01.009 / ABACA / VII / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala PAUD Abaca Laren Bumiayu, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Elsa Fatin Inayah
NIM : 1917401004
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan riset individu untuk keperluan penyusunan skripsi yang dilaksanakan di PAUD Abaca Laren Bumiayu.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 8 Juli 2023

Kepala PAUD Abaca

Dedeh Kurnia, S.Pd

LAMPIRAN V
SURAT KETERANGAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1756/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Elsa Fatin Inayah
NIM : 1917401004
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIM 19730717 199903 1 001



LAMPIRAN VI

SURAT KETERANGAN PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e-150.C /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Kepemimpinan Kreatif Kepala Sekolah di PAUD Abaca Laren Bumiayu

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Elsa Fatin Inayah
NIM : 1917401004
Semester : VIII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/01/2023

Koordinator Program Studi



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

LAMPIRAN VII

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة السناء كياهي الحاج سنيق الدين زهري الاسلامية الحكومية بپوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-887/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that
Name : **ELSA FATIN INAYAH**
Place and Date of Birth : **Brebes, 28 Februari 2001**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on : **14 April 2022**
with obtained result as follows
Listening Comprehension: **50** Structure and Written Expression: **53** Reading Comprehension: **52**
فهم السموع : 50 فم العباراء والتركيب : 53 فهم المقروء : 52
Obtained Score : **518** : المجموع الكلي : 518

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة السناء كياهي الحاج سنيق الدين زهري الاسلامية الحكومية بپوروكرتو.

Purwokerto, 14 April 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة السناء كياهي الحاج سنيق الدين زهري الاسلامية الحكومية بپوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-886/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that
Name : **ELSA FATIN INAYAH**
Place and Date of Birth : **Brebes, 28 Februari 2001**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on : **14 April 2022**
with obtained result as follows
Listening Comprehension: **50** Structure and Written Expression: **51** Reading Comprehension: **52**
فهم السموع : 50 فم العباراء والتركيب : 51 فهم المقروء : 52
Obtained Score : **510** : المجموع الكلي : 510

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة السناء كياهي الحاج سنيق الدين زهري الاسلامية الحكومية بپوروكرتو.

Purwokerto, 14 April 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

LAMPIRAN VIII

SERIFIKAT KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0058/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ELSA FATIN INAYAH**
NIM : **1917401004**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

LAMPIRAN IX
SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13965/08/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ELSA FATIN INAYAH
NIM : 1917401004

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 08 Mei 2019



ValidationCode

LAMPIRAN X
SERTIFIKAT PKL

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p>Sertifikat</p> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTK/ PP.009/ III/ 2023</p> <p>Diberikan Kepada : ELSA FATIN INAYAH 1917401004</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai A</p>	<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p> <p> Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Kepala, Laboratorium FTK</p> <p> D. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021200604 1 002</p>
--	--	--	---

LAMPIRAN XI
SERTIFIKAT KOMPUTER

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9069/III/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-

Diberikan Kepada:

ELSA FATIN INAYAH
NIM: 1917401004

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 28 Februari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 11 Maret 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardeyano, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Elsa Fatin Inayah
2. NIM : 1917401004
3. Tempat/Tanggal lahir : Brebes, 28 Febuari 2001
4. Alamat Rumah : Desa Laren rt03 rw03, Kecamatan Bumiayu,
Kabupaten Brebes Jawa tengah
5. Nama Ayah : Alm. Sahal Pranoto
6. Nama Ibu : Kamlah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI, tahun lulus : MI Tarbiyatul Atfal Laren, 2013
 - b. MTs, tahun lulus : MTs Al-Ishlah Laren Bumiayu, 2016
 - c. MAN, tahun lulus : MAN 2 Brebes, 2023
 - d. S1, Mahasiswa : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019-2023
2. Pendidikan Non-formal
 - a. Pondok Pesantren At-tibyan Laren Bumiayu, 2016
 - b. Pondok Pesantren Darul Falah, Kedung Wuluh, Purwokerto 2019

Purwokerto, 23 Oktober 2023



Elsa Fatin Inayah
NIM 1917401004